

**PENGARUH PENERAPAN STRATEGI (AMBT) AKTIVITAS MEMBACA
BERPIKIR TERBIMBING TERHADAP HASIL BELAJAR KEMAMPUAN
MEMBACA PEMAHAMAN INTERPRETATIF MURID SDN 54
BATULEPPA KABUPATEN SINJAI**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh
Nining Nurnaningsih Samad
NIM 10540 9210 14

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Sultan Alauddin Telp. (0411) 866 132 Makassar 90221

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Pengaruh Penerapan Strategi (AMBT) Aktivitas Membaca Berfikir Terbimbing terhadap Hasil Belajar Pemahaman Membaca Interpretatif Murid Kelas IV SD Negeri 54 Batuleppa Kabupaten Sinjai.”**

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : Nining Nurnaningsih Samad
NIM : 10540 9370 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa ulang, Skripsi ini memenuhi syarat untuk diujikan.

Makassar, Juni 2018

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H.Andi Sukri Syamsuri,M.Hum

Aliem Bahri, S.Pd.M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP Unismuh Makassar

Ketua Prodi PGSD

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd.,Ph.D.
NBM: 860 934

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM: 1148913



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Sultan Alauddin Telp. (0411) 860 132 Makassar 90221

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : Nining Nurnaningsih Samad

NIM : 10540 9370 14

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : “Pengaruh Penerapan Strategi (AMBT) Aktivitas Membaca Berfikir Terbimbing terhadap Hasil Belajar Pemahaman Membaca Interpretatif Murid Kelas IV SD Negeri 54 Batuleppa Kabupaten Sinjai.”

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

Makassar, Juni 2018

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H.Andi Sukri Syamsuri,M.Hum.

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP Unismuh Makassar

Ketua Prodi PGSD

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd.,Ph.D.
NBM: 860 934

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM: 1148913



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Sultan Alauddin Telp. (0411) 860 132 Makassar 90221

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Judul : **“Pengaruh Penerapan Strategi (AMBT) Aktivitas Membaca Berfikir Terbimbing terhadap Hasil Belajar Pemahaman Membaca Interpretatif Murid Kelas IV SD Negeri 54 Batuleppa Kabupaten Sinjai.”**

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : Nining Nurnaningsih Samad
NIM : 10540 9370 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi ini saya ajukan didepan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri,
Bukan merupakan jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun. Dengan perjanjian ini
saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juni 2018

Yang membuat pernyataan

NiningNurnaningsih Samad
NIM: 10540 9370 14



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Sultan Alauddin Telp. (0411) 860 132 Makassar 90221

SURAT PERJANJIAN

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai dengan selesainya skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (Tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat dalam penyusunan skripsi saya).
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir (1), (2), dan (3) maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juni 2018

Yang membuat perjanjian

Nining Nurnaningsih Samad
NIM: 10540 9210 14

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

Kamu tidak selalu bias mendapatkan apa yang kamu mau tapi jika kamu berusaha mungkin kamu bisa mendapatkan apa yang kamu butuh

*Keberhasilan itu berawal dari mimpi,
mimpi dan impian akan berubah menjadi suatu kenyataan yang
penuh dengan doa dan usaha yang keras*

*Ingatlah slalu bahwa niat dan tekad yang lebih penting dari faktor
apapun lainnya untuk menentukan kesuksesan dan
keberhasilanmu*

*Kupersembahkan karya sederhana ini,
Untuk kedua Orang tuaku tercinta, dan untuk saudara-saudaraku
yang sangat menyayangiku.
Serta untuk seluruh anggota keluargaku yang selalu memberikan
dukungan dan doa meskipun begitu jauh jarak yang memisahkan...
Sungguh..., kalian begitu berarti bagiku...*

ABSTRAK

Nining Nurnaningsih Samad, 2018 Pengaruh Penerapan Strategi AMBT (Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing) terhadap hasil Belajar Kemampuan Membaca Pemahaman Interpretatif pada murid kelas IV SDN 54 Batuleppa Kabupaten Sinjai. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing Oleh Andi Sukri Syamsuri dan Dibimbing oleh Alim Bahri

Masalah utama penelitian ini adalah Bagaimanakah pengaruh penerapan strategi AMBT terhadap hasil belajar kemampuan membaca pemahaman interpretatif pada siswa kelas IV SDN 54 Batuleppa Kabupaten Sinjai signifikan? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan strategi AMBT (Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing) terhadap kemampuan membaca pemahaman interpretatif murid kelas IV SDN 54 Batuleppa Kabupaten Sinjai signifikan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen bentuk *Pre Test Post Test Design* yaitu sebuah eksperimen yang dalam pelaksanaannya hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen tanpa adanya kelas pembanding (kelas kontrol) yang bertujuan untuk mengetahui Pengaruh penerapan strategi AMBT (Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing) dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman interpretatif siswa kelas IV SDN 54 Batuleppa Kabupaten Sinjai tahun ajaran 2018-2019. Satuan eksperimen dalam penelitian ini adalah murid Kelas IV sebanyak 21 orang. Penelitian dilaksanakan selama 8 kali pertemuan.

Keberhasilan proses pembelajaran ditinjau dari aspek, yaitu: ketercapaian ketuntasan hasil belajar Bahasa Indonesia murid secara klasikal, aktivitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran dikatakan berhasil jika aspek di atas terpenuhi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data skor perolehan hasil keterampilan membaca pemahaman interpretatif siswa yang dikumpulkan dengan menggunakan tes tertulis.

Hasil analisis statistik deskriptif penggunaan strategi AMBT dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman murid positif, keterampilan membaca pemahaman interpretatif murid dengan menggunakan strategi AMBT menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dari pada sebelum diterapkan strategi AMBT. Hasil analisis statistik inferensial menggunakan rumus uji t, diketahui bahwa nilai t_{Hitung} yang diperoleh adalah 18,009 dengan frekuensi $db = 21 - 1 = 20$, pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{Tabel} = 2,09$. Jadi, $t_{Hitung} > t_{tabel}$ atau hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Hal ini membuktikan bahwa ada Pengaruh penerapan strategi AMBT (aktivitas membaca berpikir terbimbing) dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman interpretatif pada siswa kelas IV SDN 54 Batuleppa Kabupaten Sinjai

Kata kunci: Eksperimen, strategi AMBT, terhadap hasil belajar kemampuan membaca pemahaman interpretatif

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji bagi Allah swt, Tuhan semesta alam. Allah yang paling agung untuk membuka jalan bagi setiap maksud kita, Allah yang paling suci untuk menjadi energi bagi petunjuk hidup dan kesuksesan kita. Tiada daya dan kekuatan kecuali dengan bimbingan dari-Nya sehingga skripsi dengan judul **“Pengaruh Penerapan Strategi AMBT (Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing) terhadap Hasil Belajar Kemampuan Membaca Pemahaman Interpretatif Murid Kelas IV SDN 54 Batuleppa Kabupaten Sinjai”** dapat diselesaikan.

Setiap orang dalam berkarya selalu mengharapkan kesempurnaan, termasuk dalam tulisan ini. Penulis menyadari keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki, tetapi penulis telah mengerahkan segala daya dan upaya untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar. Skripsi ini berupaya memberi gambaran dan informasi sejauh mana Pengaruh penerapan strategi AMBT (aktivitas membaca berpikir terbimbing) terhadap hasil belajar kemampuan membaca pemahaman interpretatif murid kelas IV SDN 54 Batuleppa Kabupaten Sinjai.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua yang telah berdoa, berjuang, rela berkorban tanpa pamrih dalam mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada:

Kedua orang Tua Ayah abd Samad dan Ibunda Dahlia dan Dr. H. Andi Sukri Syamsuri M.Hum selaku Pembimbing I Aliem Bahri, MA., Ph.D selaku Pembimbing ke II

Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D, Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar. Sulfasyah, MA., Ph.D., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Fitriani Saleh, S.Pd., M.Pd, Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dr. Khaeruddin S.Pd., M.Pd., Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan masukan dan bimbingan selama proses perkuliahan. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah ikhlas mentransfer ilmunya kepada penulis.

Huduria, S. Pd. MM, Kepala sekolah SDN 54 Batuleppa Kabupaten Sinjai Muhammad Saleh, S. Pd. SD Guru kelas IV SDN54 Batuleppa, sekaligus sebagai Validator, atas segala bimbingan dan kerjasamanya selama penulis mengadakan penelitian. Bapak/Ibu Guru serta seluruh staf SDN 54 Batuleppa yang telah memberikan bantuan dan petunjuknya selama penulis mengadakan penelitian.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin Ya Rabbal alamin

Wa'alaikumussalam Wr.Wb

Makassar, Mei 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	
A. Strategi AMBT dalam memaca pemahaman	
1. Pengertian strategi AMBT	8
2. Penerapan strategi AMBT.....	12
3. Tahap- tahap strategi AMBT	15
a. Tahap pra baca	17
b. Tahap saat baca	18
c. Tahap pasca baca.....	19
B. Keterampilan Membaca	20
1. Pengertian mamfaat dan tujuan membaca pemahaman	20
a. Pengertian membaca	20
b. Mamfaat membaca	23

c. Pengertian membaca pemahaman	24
d. Tujuan membaca pemahaman.....	26
e. Proses membaca pemahaman.....	30
f. Pinsip- prinsip membaca pemahaman.....	30
2. Pengertian membaca pemahaman interpretatif	31
C. Kerangka pikir	32
D. Hopotesis	35
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	36
B. Populasi dan Sampel	38
C. Defenisi Operasional Variabel	40
D. Instrumen Penelitian.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Teknik Analisis Data.....	43
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	47
B. Pembahasan.....	50
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan kemajuan suatu negara. Pendidikan merupakan sarana dalam upaya mencapai tujuan nasional Indonesia. Sekolah sebagai salah satu tujuan formal yang mempunyai peranan dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Selain dari pada itu sekolah senantiasa diupayakan secara optimal agar dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah dengan memajukan pendidikan nasional yang tercantum dalam undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan dilakukan agar mendapatkan tujuan yang diharapkan bersama yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya peserta didik yang diridohi Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu cara yang dilakukan untuk merealisasikan tujuan pendidikan nasional diatas adalah melalui interaksi proses belajar mengajar. Proses interaksi belajar dan mengajar mengandung suatu arti adanya suatu interaksi dengan guru melaksanakan tugas mengajar disuatu pihak, dengan warga

belajar (siswa anak didik, atau suatu subjek belajar) yang sedang melaksanakan belajar dipihak lain. Sebab disanalah semua siswa akan terinteraktif dan berbagi ilmu pengetahuan baik ilmu pengetahuan umum maupun agama yang akan bermamfaat bagi terciptanya tingkat perkembangan individunya.

Interaksi belajar mengajar dapat diperoleh melalui proses pendidikan yang berlaku dalam masyarakat. Proses pendidikan yang berlangsung dalam lembaga baik berupa sekolah, rumah tangga, maupun lembaga-lembaga kemasyarakatan. Sekolah merupakan lembaga yang secara formal bertanggung jawab atas berlangsungnya proses pendidikan. Pendidikan yang berlangsung didalamnya pendidikan formal adalah pendidikan yang terarah pada tujuan tertentu. Dengan demikian pengajaran adalah proses membuat orang menjadi terpelajar (tahu, mengerti, dan mrenguasai), sedangkan pendidikan adalah membuat orang terdidik. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut maka disusun kurikulum sebagai alat yang membawa segala kegiatan kependidikan kepada tujuan yang dikehendaki.

Sebagai salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan formal. Sekolah mempunyai peranan penting dalam usaha untuk mendewasakan anak yang sedang berbuat kebaikan. Salah satu lembaga pendidikan yang melalui jalur formal adalah sekolah SDN 54 Batuleppa Kab. Sinjai sebagai objek penelitian.

Pembelajaran selama ini hampir semua mata pelajaran diajarkan dengan pembelajaran mayoritas berupa *direct intructional* yang berpusat pada

guru. Guru mendominasi seluruh proses pembelajaran dan siswa diperlakukan sebagai objek yang pasif yang kerjanya hanya menerima pembelajaran dalam bentuk teori semata dan menghafal. Akibatnya, siswa merasa malas dan terkesan membosankan.

Dalam pendidikan bahasa merupakan sarana yang sangat penting. Pendidikan di Indonesia menepatkan bahasa Indonesia salah satu bidang studi yang diajarkan di sekolah. Pengajaran bahasa Indonesia haruslah untuk membentuk serangkaian keterampilan. Keterampilan tersebut erat hubungannya dengan proses yang mendasari pikiran, semakin terampil orang berbahasa semakin jelas pula jalan pikirannya.

Membaca merupakan salah satu kegiatan berbahasa tulis yang reseptif. Diakui reseptif karena dengan membaca seorang akan dapat memperoleh informasi, ilmu pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh dengan bacaan itu akan memungkinkan orang tersebut dapat mempertinggi daya pikir, mempertajam pandangan, dan memperluas wawasan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat diperlukan oleh siapa yang ingin maju dan meningkatkan diri.

Menurut Bowman (dalam Sumandoyo, 2011: 11) mengatakan bahwa membaca merupakan sarana yang tepat untuk mempromosikan suatu pembelajaran sepanjang hayat (*life long learning*) dengan mengajarkan kepada anak cara membaca, berarti memberi anak tersebut suatu masa depan,

yaitu memberi suatu teknik bagaimana cara bereksplorasi “*dunia*” manapun yang ia pilih dan memberikan kesempatan untuk mendapatkan tujuan hidupnya.

Membaca disekolah dasar hakikatnya terbagi atas dua bagian, yaitu membaca permulaan pada kelas 1-2 dan membaca lanjut untuk membaca pemahaman untuk kelas 3 – 6, dalam kurikulum ditetapkan bahwa untuk kelas 3-6 adalah membaca lanjut atau membaca pemahaman karena tujuannya adalah anak mampu memahami makna dan mengambil mamfaat yang disampaikan penulis kepada pembacanya..

Ada beberapa tipe pemahaman yaitu: (1) pemahaman literal (literal komperhension), (2) pemahaman interpretatif (interpretative comperhension), (3) pemhaman kritis (kritical comperhension), (4) pemhaman kreatif (kreativ comperhencion). Pemahaman interpretatif yaitu pemahaman yang dihasilkan oleh suatu proses perolehan ide - ide yang tidak dinyatakan secara langsung dalam bacaan. Pemahaman merupakan pemahan yang lebih tinggi seperti menginterpretasi, analisis dan sintesis informasi. Dalam pemahaman ini, prediksi suatu bacaan merupakan keterampilan yang sangat penting. Pemahaman ini mencakup kemampuan antara lain: (1) membuat kesimpulan, (2) membuat generalisasi, (3) mencari hubungan sebab-akibat, (4) membuat perbandingan, (5) menentukan hubungan antara posisi menangkap apa yang tersirat dalam wacana. Sehingga siswa muda membuat kesimpulan bacaan dan ide pokok pada isi bacaan dalam setiap paragraf terhadap wacana yang dibacanya. Untuk mendapatkan ide pokok dalam bacaan siswa harus berpikir

bersama penulis dari bacaan tersebut lazimnya ide pokok berada diawal paragraf, ditenga paragraf, dan akhir paragraf.

Pada umumnya, para guru dan masyarakat pendidikan mengeluhkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman di kelas- kelas tinggi SD belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan membaca siswa yang masih rendah.

Penilaian kelas merupakan suatu proses yang dilakukan melalui langkah - langkah perencanaan, penyusunan alat penilaian, pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar siswa, pengolahan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa yang sesuai dengan indikator, standar kompetensi, dan kompetensi dasar. Dengan demikian, penilaian kelas dilaksanakan melalui berbagai teknik/cara, seperti penilaian unjuk kerja (*performance*), penilaian tertulis (*paper and pencil test*) atau lisan, penilaian proyek, penilaian produk, penilaian melalui kumpulan . (Depdiknas, 2006).

Mengatasi masalah tersebut diatas penulis merencanakan penelitian eksperimen dengan menerapkan “Pengaruh Penerapan Strategi Aktivitas Membaca Pemahaman Terbimbing (AMBT) sebagai alternaif tindakan dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman interpretatif siswa kela IV SDN 54 Batuleppa. Hal ini sejalan dengan pendapat, Steuper dan Manzo (dalam Hairuddin) bahawa strategi AMBT merupakan strategi yang berguna untuk membimbing siswa berinteraksi dengan teks yang berlandaskan pada

pendekatan proses membaca melalui tiga tahap yaitu, tahap pra-baca, tahap saat-baca, tahap pasca - baca.

Membaca pemahaman sangat penting karena keberhasilan guru sangat penting dalam mengajarkan membaca berdampak positif terhadap keberhasilan mata pelajaran. Banyak aspek yang perlu diketahui tentang kesulitan yang dihadapi siswa khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia antara lain: menentukan ide pokok, menarik kesimpulan isi bacaan. Dengan mendasari pelaksanaan eksperimen tentang “ *Pengaruh penerapan strategi (AMBT) Aktivitas membaca berpikir terbimbing terhadap hasil belajar membaca pemahaman interpretatif murid kelas IV SDN 54 Batuleppa Kabupaten Sinjai*”

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis merengkat

B. Rumusan Masalah

“Bagaimana pengaruh penerapan strategi AMBT (Aktivitas membaca berpikir terbimbing) terhadap hasil belajar paham interpretatif pada murid kelas IV SDN 54 Batuleppa Kabupaten Sinjai signifikan ?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh penerapan strategi AMBT terhadap hasil belajar paham interpretatif pada siswa kelas IV SDN 54 Batuleppa Kabupaten Sinjai

Tujuan khusus sebagai berikut :

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan strategi AMBT)aktivitas membaca berfikir terbimbing terhadap hasil belajar pemaham interpretatif pada siswa kelas IV SDN 54 Batuleppa Kabupaten Sinjai signitifikan ?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teori

- a. Bagi Akademik UNISMUH sebagai bahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- b. Bagi peneliti, menjadi masukan dan acuan dalam mengembangkan penelitian dimasa mendatang serta menjadi informasi yang berharga sebagai calon pembimbing.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru pembimbing, agar strategi AMBT (Aktivitas membaca berpikir terbimbing) senantiasa diterapkan dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca pemahaman interpretatif siswa.
- b. Bagi siswa agar strategi ini bisa diterapkan dalam rangk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman interpretatif yang dimilikinya demi menyongsong masa depan yang cerah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka yang diuraikan dalam penelitian ini pada dasarnya dijadikan acuan untuk mendukung dan memperjelas penelitian ini sehubungan dengan masalah yang akan diteliti, dengan adanya kerangka teori yang dianggap relevan dengan penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

1. Hasil Penelitian yang Relevan

“Pengaruh Penggunaan Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Fiksi Anak Murid Kelas IV SDN 54 Batuleppa. Uswatun Chasanah pada tahun 2012. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari pada nilai rata-rata kelas kontrol. Rata kelompok “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Bukateja Kabupaten Purbalingga” yang disusun oleh Adi Prasetya pada tahun 2011. Hasil penelitian memberikan gambaran pada peningkatan kemampuan membaca pemahaman. Peningkatan tersebut terlihat pada jumlah siswa yang berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimal belajar sebesar 70%.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama - sama menggunakan strategi terhadap kemampuan membaca, dengan tujuan meningkatkan kemampuan membaca

pemahaman dan penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari pada nilai rata-rata kelas kontrol

Di tinjau dari jenis penelitian yang di gunakan penelitian sebelumnya merupakan jenis penelitian ptk sedangkan saya menunggunakan penelitian yg bersifat non ptk penelitian saya menggunakan strategi AMBT (Aktivitas membaca berfikir terbimbing) merupakan strategi yang berguna untuk membimbing siswa berinteraksi dengan teks yang berlandaskan pada pendekatan proses membaca. Strategi ini berguna untuk membimbing siswa untuk berinteraksi dengan teks berlandas pada pendekatan proses membaca mulai dari tahap pra - baca, saat - baca, dan pasca – baca sedangkan penelitian sebelumnya. Pengaruh Penggunaan Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Fiksi Anak Murid Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Bukateja. Hasil penelitian memberikan gambaran peningkatan kemampuan membaca pemahaman. Peningkatan tersebut terlihat pada jumlah siswa yang berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimal belajar

2. Strategi AMBT dalam Membaca Pemahaman

a. Pengertian Strategi AMBT

Upaya untuk mengoptimalkan pengajaran sebagai salah satu bentuk pembelajaran membaca dan keterampilan berbahasa di SD strategi yang dapat digunakan adalah strategi AMBT (Aktivitas

membaca berpikir terbimbing) (direct reading – thinking activities). Menurut Stauffer dan Manzo (dalam Eanes, 1997:127) strategi AMBT (Aktivitas membaca berpikir terbimbing) merupakan strategi yang berguna untuk membimbing siswa berinteraksi dengan teks yang berlandaskan pada pendekatan proses membaca. Strategi ini berguna untuk membimbing siswa untuk berinteraksi dengan teks berlandaskan pada pendekatan proses membaca mulai dari tahap pra - baca, saat - baca, dan pasca - baca.

Aktivitas yang dilakukan saat pra - baca ini membangkitkan pengalaman atau skemata. Aktivitas yang dapat dilakukan antara lain, menyampaikan tujuan membaca, menanyakan topik bacaan, menyampaikan langkah-langkah pembelajaran, mencatat prediksi - prediksi siswa di papan tulis. Aktivitas pada saat pra - baca memberi kesempatan kepada siswa untuk berlatih mencoba kebiasaan untuk memecahkan suatu masalah dan termotivasi untuk menguji kebenarannya dari bacaan. Disamping itu siswa dapat mengaktifkan skemata untuk menghubungkan pengetahuan yang dimilikinya dengan topik yang akan dibaca aktivitas yang akan dibaca adalah sebagai berikut:

1. Guru mengelompokkan siswa menjadi beberapa bagian kelompok yang terdiri atas 5 siswa yang berbeda kemampuan.
2. Guru kemudian memperkenalkan topik bacaan. Guru memberikan penjelasan atau pernyataan yang akan membantu

siswa menghubungkan judul bacaan dengan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki siswa. Dalam hal ini akan membantu membangkitkan pengetahuannya.

3. Guru memberikan penjelasan tentang judul bacaan yang akan diberikan kepada siswa.
4. Guru menjelaskan langkah-langkah yang akan dilaksanakan guna mempersiapkan mental dan kerangka kerja terhadap metakognisi yang telah dimiliki. Penulis memfokuskan siswa terhadap isi bacaan. Dari judul bacaan dapat dihubungkan dengan petunjuk-petunjuk yang ada dalam bacaan seperti gambar dan kata-kata yang menghubungkan dengan pengalaman siswa. Apabila siswa menemui hambatan dalam memprediksi guru melaksanakan pengajaran mini yaitu memberi penjelasan singkat mengenai memprediksi.
5. Aktivitas saat - baca yaitu membaca dalam hati yang menggunakan isi bacaan. Pelaksanaan membaca dapat dilakukan perseorangan, maupun kelompok. Membaca dalam hati biasanya untuk penikmatan atau kesenangan. Oleh karena itu, membaca dalam hati sering juga disebut membaca rekreasional, yang memerlukan ketenangan dan terbebas dari rasa tertekan. Kegiatan membaca dalam hati, siswa dan guru harus membaca. Guru harus turut serta membaca karena ia sebagai model membaca bagi siswa (Holaway, 1980). Banyak

hal harus dibaca dapat ditemukan oleh guru sewaktu membaca dalam hati, karena dapat menentukan letak ide pokok, memnentukan ide pokok dan ide penjelas dalam tiap paragraf, menjumlah kata dalam paragraf, mencari kalimat inti suatu paragraf, dan menemukan isi suatu paragraf sehingga memudahkan menyimpulkan isi bacaan suatu paragraf.<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/sep-tia-sugiarsih-spd-mpd/strategi-pembelajaran-bahasa-indonesia-sd.pdf>

6. Aktivitas pasca- baca adalah aktivitas pengajaran setelah siswa melakukan kegiatan membaca. Kegiatan pasca-baca sangat membantu siswa mengintegrasikan impormasi yang baru dalam kehidupan skematanya. Dan juga kehadiran pengajaran belajarnya pada tahap yang dilaluinya. Pengajaran pada pasca-baca iyalah mengulang prediksi awal yang dilakukan pada tahap pra- baca bertanya jawab untuk merevisi atau menguji prediksi awal, melakukan *shering* hasil dalam diskusi kelas, serta menjawab pertanyaan tingkat literal, inferensial,kritis dan kreatif secara individu.

Strategi AMBT (Aktivitas membaca berpikir terbimbing) adalah sebagai salah satu bentuk pembelajran membaca dan keterampilan berbahasa di SD, strategi ini berguna untuk memmbimbing siswa berinteraksi dengan teks berlandaskan pada

pendekatan proses membaca dimulai dari tahap pra – baca, saat – baca, dan pasca – baca.

b. Penerapan Strategi AMBT

Menurut Stauffer (dalam Burns, 1996:331) strategi AMBT (Aktivitas membaca berpikir terbimbing) dapat mendorong siswa mengembangkan kemampuan berpikir melalui keterampilan membaca dalam memahami suatu bacaan untuk menentukan ide pokok dalam menarik kesimpulan isi bacaan melalui beberapa tahap atau langkah untuk mempermudah dalam menemukan ide pokok dan kesimpulan terhadap waacana yang dibacanya. Oleh karena itu metode yang sesuai atau relevan digunakan dalam menentukan ide pokok adalah strategi AMBT (Aktivitas membaca berpikir terbimbing) untuk menentukan ide pokok paragraf. Paragraf adalah bagian bacaan yang mengandung satu satuan gagasan, yang biasanya disebut dengan ide pokok paragraf. Dilain pihak, setiap paragraf selalu mengandung beberapa kalimat. Biasanya berkisar antara tiga sampai enam kalimat, atau bahkan lebih. Ide pokok paragraf pada umumnya ide pokok berada pada kalimat- kalimat topik (kalimat utama). Kalimat topik dapat ditemukan melalui 4 kemungkinan yaitu : (1) kalimat topik diawal paragraf bacalah kalimat pertama yang ada dalam wacana karena kemungkinan ide pokoknya terletak pada kalimat pertama,(2) kalimat topik pada akhir kalimat (kalimat penutup). Bila tidak

menemukannya pada kalimat pertama, bacalah kalimat yang terakhir, (3) ide pokok terdapat pada kalimat pertama dan terakhir, jika langkah kedua juga gagal coba gabungan antara kalimat pertama dan kalimat terakhir, (4) ide pokok menyebar di seluruh paragraf. Jika siswa dalam membaca wacana tidak menemukan ide pokok melalui prosedur satu, dua, dan tiga maka siswa (membaca) harus mencari ide pokok sendiri sebab ide pokok menyebar di seluruh paragraf.

Fungsi kalimat dalam suatu paragraf ada 2 macam: (1) sebagai wada gagasan utama, (2) sebagai penjelas yaitu menjelaskan kalimat utama, sebagai penunjang sasja. Fungsi kalimat kedua ini yang biasanya dihubungkan perlu tidaknya seorang membaca lebih lanjut.

Melatih keterampilan siswa menemukan ide pokok adalah latihan menemukan ide pokok paragraf. Latihan itu meliputi: (a) latihan menemukan letak ide pokok dalam paragraf (b) latihan menyatakan ide pokok sebuah paragraf, (c) latihan menangkap maksud sebuah paragraf (d) latihan menemukan ide pokok dalam memmbaca kecepatan yang tinggi.

Pada saat membaca, penulis harus ingat bahwa peletakan ide pokok mempunyai gaya tersendiri untuk lebih muda memahaminya. Lazimnya ide pokok berada diawal paragraf,

ditenga paragraf, diawal dan diakhir paragraf. Dengan adanya latihan siswa dapat menentukan ide pokok.

Untuk mengetahui ide pokok suatu paragraf sebelumnya harus mengetahui bagian fungsi paragraf, menemukan ide pokoknya. Paragraf adalah kumpulan kalimat yang berisi suatu gagasan. Paragraf merupakan jalan yang ditempu penulis untuk menyampaikan buah pikiranya, untuk memudahkan pembaca (siswa) dalam menemukan ide pokok. Dalam satu paragraf ada kalimat pokok atau kalimat kunci. Kalimat mengandung ide pokok paragraf. Kalimat lainnya adalah kalimat pendukung yang menguraikan, menjelaskan, meluskiskan, menjabarkan, dan menyajikan contoh-contoh ide pokok. Kalimat kunci paragraf mengandung pernyataan tentang kata benda atau kata ganti orang yang dominan atau yang menjadi topik (secara umum, garis besar) paragraf itu.

c. Tahap Straregi AMBT (Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing)

1. Tahap Pra-baca

Aktivitas yang dilakukan saat pra-baca menggunakan pengajar pengajaran mini. Pengajaran mini dilakukan untuk membantu siswa membangkitkan pengalaman atau skemata. Salah satu tujuan mini untuk membangkitkan skemata sebelum membaca atau mengisikan skemata pada saat pembaca. Hal ini

penting karena keberhasilan dalam membaca sangat ditentukan oleh pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki siswa. Selain itu pengajaran mini yang bertujuan untuk membangkitkan skemata ini dianggap sangat penting karena aktivitas tersebut akan membantu guru dalam menciptakan iklim yang lebih kuat bagi pengembangan efektif, minat, sikap positif dan motivasi.

Burns, Rubbin dkk serta Rahim F (dalam Sumadayo, 2001:35) mengemukakan bahwa pengajaran membaca dilandasi oleh pandangan teori skemata. Berdasarkan pandangan teori skemata, membaca adalah proses pembentuk makna terhadap teks. Dalam kegiatan pra-baca guru mengarahkan perhatian pada pengaktifan skemata siswa yang berhubungan dengan topik bacaan.

Pelaksanaan kegiatan Pra-baca adalah kegiatan pengajaran yang dilaksanakan sebelum siswa melakukan kegiatan membaca. dalam kegiatan pra-baca, guru mengarahkan perhatian pada pengaktifan skemata siswa yang berhubungan dengan topik bacaan. Pengaktifan skemata siswa dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dengan peninjauan awal, pedoman antisipasi, pemetaan makna, menulis sebelum membaca, dan drama kratif.

Skemata ialah latar belakang pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki siswa tentang suatu informasi

atau konsep tentang sesuatu. Skemata menggambarkan sekelompok konsep yang tersusun dalam diri seseorang yang dihubungkan dengan objek,tempat-tempat,tindakan atau peristiwa.

Guber (dalam Rahim, 2005: 36) menyatakan bahwa ada beberapa teknik yang bisa dilakukan untuk mengaktifkan skemata siswa melalui kegiatan pra-baca diantara ialah:

- a. Guru membaca judul bacaan, kemudin memperkenalkan kepada para siswa.
- b. Kegiatan produksi untuk menceritakan minat siswa pada bacaan dengan memnggunakan teknik prediksi yang dilakukan dengan cara memmbaca nyaring beberapa halaman.
- c. Menggunakan berbagai stimulus untuk mempertahankan perhatian siswa pada pelajaran.

2. Tahap Saat-baca

Setelah kegiatan pra-baca kegiatan berikutnya adalah kegiatan saat-baca (during reading). Strategi yang bisa digunakan dalam kegiatan saat-baca untuk meningkatkan pemahaman pembaca siswa adalah menggunakan strategi metokognif. Menurut Burns (1996 : 37) penggunaan strategi metakognitif secara efektif mempunyai pengaru positif

terhadap pemahaman, strategi metakognitif akan berpengaruh terhadap pemahaman siswa.

Metakognitif itu sendiri merujuk pada pengetahuan seseorang tentang fungsi intelektual yang datang pada pikiran mereka sendiri serta kesadaran mereka untuk memonitor dan mengontrol fungsi tersebut. Metakognisi melibatkan kegiatan menganalisis kegiatan secara berfikir yang sedang berlangsung. Dalam kegiatan membaca, pembaca yang memperlihatkan metakognisinya memilih keterampilan membaca dan teknik-teknik membaca yang cocok dengan tugas membaca tertentu (Burns 1996 :37).

Sejalan dengan teori tersebut, Rubin (dalam Sumadayo 2011:37), menyatakan bahwa pada saat ini, kegiatan saat-baca dilakukan dengan cara guru mendorong terjadi diskusi tentang materi bacaan. Hal ini dimaksudkan agar (1) siswa dapat memprediksi tentang jawaban pertanyaan sesuai dengan tujuan membaca dan mengetes ketetapan prediksi mereka, (2) siswa menyusun pertanyaan untuk mengetes informasi yang diperolehnya dan bekerja secara kelompok/ individu, dan (3) siswa membuat ringkasan bacaan.

Pelaksanaan kegiatan pada saat-baca dengan menggunakan teknik scimming yaitu siswa dituntut membaca dalam hati dan medium memahami topik bacaan, kemampuan

mengidentifikasi pendapat orang (opini), kemampuan memahami organisasi penulisan atau urutan ide pokok, dan kemampuan menyimpulkan bahan bacaan. Kemampuan ini melibatkan (1) kemampuan melibatkan scanning topik bacaan, (2) kemampuan melibatkan fakta khusus, (3) kemampuan melibatkan informasi tertentu, (4) kemampuan menyimpulkan.

3. Tahap Pasca-baca

Kegiatan pasca-baca dilakukan untuk membantu siswa memadukan informasi baru yang dibacanya kedalam skemata yang telah dimilikinya sehingga diperoleh pemahaman yang lebih tinggi. Strategi yang digunakan pada tahap pasca-baca adalah belajar mengembangkan bahan bacaan pengajaran, memberikan pertanyaan, menceritakan kembali, dan presentasi visual untuk membantu siswa memadukan informasi baru kedalam skemata yang telah dimilikinya.

Pada kegiatan pasca-baca, anak - anak diberi kesempatan mengembangkan belajar mereka dengan menyuruh siswa mempertimbangkan apakah siswa tersebut membutuhkan ,menginginkan informasi lebih lanjut. Setelah itu mereka membaca tentang topik dan berbagai temuannya dengan teman-teman (Burns 1996:234).

Kegiatan pasca-baca lebih lanjut bisa dikembangkan dengan cara sebagai berikut: (1) siswa diberi kesempatan menemukan informasi lanjutan tentang topik, (2) siswa diberi umpan balik dengan pertanyaan tentang isi bacaan, (3) siswa diberi kesempatan mengorganisasikan materi yang akan dipresentasikan, (4) siswa diberi kesempatan mengerjakan tugas-tugas untuk meningkatkan pemahaman isi bacaan.

Berdasarkan tahap-tahap strategi diatas maka langkah-langkah penerapan strategi AMBT adalah:

Pra-baca

1. Guru mengelompokkan siswa menjadi beberapa bagian
2. Guru memperkenalkan topik bacaan
3. Guru memberikan penjelasan tentang judul bacaan
4. Guru membimbing siswa membaca dengan cara membacanya nyaring kemudian memperhatikan perhatian siswa

Saat-baca

1. Siswa memprediksi tentang jawaban pertanyaan
2. Siswa menyusun pertanyaan untuk mengetes informasi
3. Siswa membuat ringkasan

Pasca-baca

1. Siswa diberi kesempatan untuk menemukan informasi lanjut
2. Siswa diberi umpan balik dengan pertanyaan isi bacaan.

3. Mengorganisasikan materi yang akan dipresentasikan
4. Siswa diberi kesempatan menegrjakan tugas-tugas untuk meningkatkan pemahaman isi bacaan (Burns, dkk 1996)

d. Keterampilan Membaca

1. Pengertian Manfaat dan Tujuan Membaca Pemahaman

a. Pengertian Membaca

Menurut Harjasujana (1987:36) bahwa membaca merupakan suatu proses memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung dalam bahasa tulis. Membaca suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung dalam makna tulis. Disamping itu membaca juga merupakan suatu proses yang digunakan atau dilakukan serta dipergunakan untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan m penulis melalui media atau kata-kata atau bahan tulis.

Gilet dan Temple (dalam Syafi'ie 1999:6) menyatakan bahawa membaca adalah kegiatan visual, berupa serangkaian gerakan mata dalam mengikuti baris-baris tulisan, pemusatan penglihatan pada kata dan kelompok, melihat ulang kata-kata dengan kelompok kata untuk memperoleh pemahaman terhadap bacaan.

Membaca juga merupakan proses pengembangan keterampilan, mulai dari keterampilan memahami.

Syafi'ie (1999 :8) sebagai suatu proses yang berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, kritis dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus. Selanjutnya disamping pandangan tentang hakikat membaca tersebut, salah satu konteks yang sangat penting yang telah dihasilkan dari berbagai penelitian tentang membaca adalah, konsep reading readines atau emergent literacy (kesiapan membaca). dengan pemahaman membaca tersebut guru dan orang tua dapat mengambil langkah-langkah yang tepat dalam bimbingan anak belajar membaca.

Klein (dalam Rahim, 2005:3) menyatakan bahwa definisi membaca mencakup (1) Membaca merupakan suatu proses (2) Membaca adalah strategi (3) Membaca merupakan interaktif. Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca yang mempunyai peran utama dalam membentuk makna. Kemudian membaca juga mempunyai strategi yang sangat efektif sebagai strategi

konteks dalam rangka mengkonstruksi makna ketika membaca. Strategi ini bervariasi sesuai dengan jenis teks dan teks dan tujuan pembaca. Membaca adalah interaktif artinya keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteks, teks yang dibaca seorang harus mudah dipahami (*readable*) sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks.

Podék dan Saracho (dalam Rofi'uddin dan Zahdi, 2001:31) mengungkapkan bahwa membaca merupakan proses memperoleh makna dari barang cetak. Menurutnya ada 2 cara yang dilakukan oleh pembaca alam memperoleh makna dari barang cetak (1) langsung, yaitu menghubungkan ciri penanda visual dari tulisan dengan makna, (2) tidak langsung, yaitu mengidentifikasi bunyi dalam kata dan menghubungkan dengan makna dengan demikian cara pertama digunakan pada pembaca lanjut dan cara kedua digunakan pada pembaca pemula.

b. Manfaat Membaca

Membaca merupakan salah satu keterampilan membaca yang sangat penting disamping tiga keterampilan berbahasa lainnya. Hal ini karena membaca merupakan sarana untuk mempengaruhi sarana lain diinginkan sehingga manusia bisa memperluas

pengetahuan, bersenang-senang dan mengali pesan yang tertulis dalam bahan bacaan. Kemampuan membaca dapat menyerap informasi sebanyak mungkin dari berbagai media dan dibutuhkan keterampilan membaca yang memadai.

Menurut Bowman (dalam Sumadyo,20011;2): menyatakan bahwa membaca merupakan sarana yang tepat untuk mempromosikan suatu pembelajaran sepanjang hayat (life-long learning) dengan mengajarkan kepada anak cara membaca berarti memberi anak tersebut masa depan yaitu memberi suatu teknik bagaimana cara mengeksplorasi dunia manapun yang ia pilih dan memberikan kesempatan untuk mendapatkan hidupnya. Adapun beberapa paktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam membaca, secara umum faktor tersebut dapat teridentifikasi, seperti guru, siswa, kondisi lingkungan, materi pelajaran serta teknik pelajaran membaca.

Syafi,ie (dalam Sumadayo, 2011: 3) menyatakan bahwa sebagai bagian dari keterampilan berbahasa, keterampilan membaca mempunyai kedudukan yang sangat penting dan strategis karena melalui mambaca, orang daapat memahami kata yang diutarakan seseorang.

Oleh karena itu, program pengajaran membaca dapat disajikan sejak pendidikan sekolah dasar (SD). Bila kemampuan membaca tidak diajarkan sebaik mungkin, maka siswa akan mengalami kesulitan dalam mengakses informasi secara cepat.

c. Pengertian Membaca Pemahaman

Menurut Rubin (dalam Sumadayo, 2011:7), membaca pemahaman adalah proses intelektual yang kompleks yang mencakup 2 kemampuan utama, yaitu penguasaan makna kata dan kemampuan berfikir tentang konsep verbal. Pendapat ini memandang bahwa dalam membaca pemahaman, secara simultan terjadi konstruksi dua arah dalam pikiran pembaca dalam melakukan aktivitas membaca. Pembaca secara aktif merespon dengan mengungkapkan bunyi tulisan dan bahasa yang digunakan oleh penulis. Untuk itu, pembaca dituntut untuk dapat mengungkapkan makna yang terkandung didalam teks, yakni makna yang disampaikan oleh penulis.

Tarigan (1986:56) membaca pemahaman merupakan jenis membaca yang memahami standar-standar atau norma-norma kesastraan (*literal standards*), resensi kritis (*kritical review*), drama tulis (*printed drama*) serta pola-pola fiksi (*patterns of fiction*). Gilet dan Temple

1994 (dalam Syafi'ie, 1999 : 33) menyatakan bahwa membaca menganut aktifitas mental dan dan sipat fisik yang melibatkan 3 hal pokok:

1. Pengetahuan yang telah dipunyai oleh pembaca (*prior know ledge*),
2. Pengetahuan tentang struktur teks (*knowledge of tekt strukture*)
3. Kegiatan menemukan makna (*aktive search for imformations*).

Senada dengan itu, Syafi'ie (1999: 35) menyatakan bahwa membaca pada hakikatnya adalah suatu proses membangun wacana tulis. Proses ini terjadi dengan cara menjodohkan atau menghubungkan skema pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya dengan isi informasi dalam wacana sehingga membentuk pemahaman terhadap wacana yang dibacanya.

Pearson dan Jhonson (dalam Barns, Roe dan Roes, 1996:207) menyatakan bahwa aktivitas membaca pemahaman merupakan suatu kesatuan proses dan serangkaian yang mempunyai ciri tersendiri. Membaca pemahaman juga merupakan rekonstruksi pesan yang terdapat dalam teks yan dibaca sehingga terjadi interaksi

bahasa dan pikiran. Dengan demikian terdapat 3 hal pokok dalam membaca pemahaman, yaitu:

1. Pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki tentang topik,
2. Menghubungkan pengetahuan dan pengalaman dengan teks yang akan dibaca,
3. Proses memperoleh makna secara aktif sesuai dengan pandangan yang dimiliki

Sama halnya dengan itu, Syafi'ie (1999: 48) menyatakan bahwa dalam proses membaca, aspek berfikir sangat diperlukan karena aspek berfikir berkaitan dengan aspek mental. Aspek berfikir mengintegrasikan serangkaian simbol- simbol grafis, menyimpulkan menentukan tujuan penulis, dan mengevaluasi ide-ide.

d. Tujuan Membaca Pemahaman

Tujuan setiap pembaca adalah memahami bacaan yang dibacanya. Dengan demikian, pemahaman merupakan faktor yang amat penting dalam membaca. pemahaman terhadap bacaan dapat dipandang sebagai proses yang bergulir terus menerus dan berkelanjutan. Membaca pemahaman sebagai suatu proses mempercayai bahwa upaya memahami bacaan sudah terjadi ketika kita belum membaca buku apapun. Kemudian, pemahaman itu

menapaki tahapan yang berbeda dan terus berbeda saat baris demi baris, kalimat demi kalimat, paragraf demi paragraf dari bacaan mulai kita baca.

Menurut Rivers dan Temperly (dalam Sumadayo,2011:10) mengajukan tuju tujuan utama dalam membaca pemahaman:

1. Memperoleh informasi untuk satu tujuan atau merasa penasaran tentang satu topik.
2. Memperoleh berbagai petunjuk tentang cara melakukan suatu tugas sebagai pekerjaan atau kehidupan sehari-hari misalnya, mengetahui cara kerja alat-alat rumah tangga.
3. Dalam sebuah drama, bermain game, menyelesaikan teka-teki.
4. Berhubungan dengan teman-teman dengan surat menyurat atau untuk memahami surat-surat bisnis.
5. Mengetahui kapan dan dimana sesuatu akan terjadi atau apa yang tersedia.
6. Mengetahui apa yang terjadi atau apa yang telah terjadi sebagai mana dilaporkan dalam koran, majalla, laporan.
7. Memperoleh kesenangan atau hiburan.

Blanton (dalam Rahim, 2005: 11) membaca hendaknya mempunyai tujuan karena seorang yang membaca dengan satu tujuan cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Tujuan khusus yang sesuai untuk membantu menyusun tujuan tersebut mencakup (1) kesenangan, (2) menyempurnakan kegiatan membaca (3) menggunakan strategi tertentu, (4) mempengaruhi pengetahuan tentang suatu topik, (5) mengaitkan informasi baru atau informasi yang telah diketahuinya, (6) memperoleh informasi untuk laporan lisan atau laporan tulisan, (7) meng mpormasi atau menolak prediksi, (8) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks, dan menjawab pertanyaan - pertanyaan yang spesipik.

e. Proses Membaca Pemahaman

Menurut Harjasujana (1986:36) membaca pemahaman merupakan suatu proses yang aktif dan bukan merupakan suatu proses yang pasif. Artinya seorang pembaca harus dengan aktif berusaha menangkap isi bacaan yang dibacanya. Proses membaca juga tidak selamanya identik dengan proses mengingat. Membaca bukan hapal kata demi kata kalimat demi kalimat yang

terdapat dalam bacaan, yang lebih penting dalam proses membaca pemahaman adalah menangkap pesan, informasi, fakta, atau ide pokok bacaan dengan baik.

Menurut Burns (1996:6), kegiatan membaca dapat dilakukan atas 2 yaitu proses membaca dan produk membaca, proses membaca dapat dilakukan dengan 9 komponen yang sering dilakukan oleh pembaca dalam berkomunikasi secara aktif untuk menghasilkan produk membaca. Sembilan produk membaca dapat dipaparkan sebagai berikut: (1) sensori, mengamati simbol-simbol tulisan, (2) perseptual, menginterpretasi apa yang diamati, (3) sequential, mengikuti urutan yang bersifat linear baris kata yang tertulis, (4) eksperimental, menghubungkan kata-kata makna dengan pengetahuan yang dipunyai (5) thinking, membuat inferensi dan evaluasi materi yang dibaca (6) learning, mengingat apa yang dipelajari sebelumnya, dan memasuki gagasan serta fakta-fakta baru, (7) association, membangun asosiasi, (8) efektifitas, menyikapi secara personal tugas membaca dan, (9) konstruktif, mengumpulkan serta menata semua tanggapan sehingga dapat memahami semua materi yang dibaca.

f. Prinsip - prinsip Membaca Pemahaman

Menurut Syafi'ie (1999:34) pemahaman interpretasi adalah pemahaman tentang apa yang dimaksudkan oleh penulis dalam teks bacaan. Pemahaman ini lebih mendalam dibandingkan dengan pemahaman literal. Apabila dalam pemahaman literal pembaca hanya mengenal dan mengingat apa yang tertulis dalam bacaan, dalam pemahaman interpretatif ini pembaca berusaha mengetahui apa yang dimaksudkan oleh penulis yang tidak secara langsung dimaksudkan dalam bacaan.

Dalam membaca interpretatif, pembaca memainkan peran yang aktif untuk membangun makna dari apa yang dinyatakan didalam teks. Pembaca membuat simpulan dari informasi yang implisit dan mengombinasikan informasi dalam teks dengan pengetahuan latar yang dimiliki. Lange (dalam Burns 1996:263) menyatakan bahwa pembaca membuat simpulan sesuai dengan skemata mereka, dengan memahami interpretatif menentukan berpikir lebih tinggi.

Menurut Mc Lauglin dan Ellem (dalam Sumadayo, 2011:16), prinsip - prinsip membaca pemahaman yang didasarkan pada penelitian yang paling mempengaruhi pemahaman membaca yaitu :

1. Pemahaman merupakan proses konstruktivis sosial,
2. Keseimbangan kemahiraksaran.
3. Guru membaca yang profesional (unggul) mempengaruhi belajar siswa.
4. Pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca.
5. Membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna.
6. Siswa menemukan mamfaat membaca yang berasal dari berbagai bahan bacaan pada berbagai tingkat kelas.
7. Perkembangan kosa kata dan pembelajaran memengaruhi pemahaman membaca.
8. Mengikutsertaan adalah suatu faktor kunci pada proses pemahaman.
9. Strategi dan keterampilan membaca bisa diajarkan.
10. Asesmen yang dinamis menginformasikan pembelajaran membaca pemahaman.

e. Kerangka Pikir

Meningkatan mutu pendidikan dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia seorang guru harus mampu memilih dan menerapkan metode maupun strategi belajar mengajar yang tepat untuk meningkatkan prestasi belajar

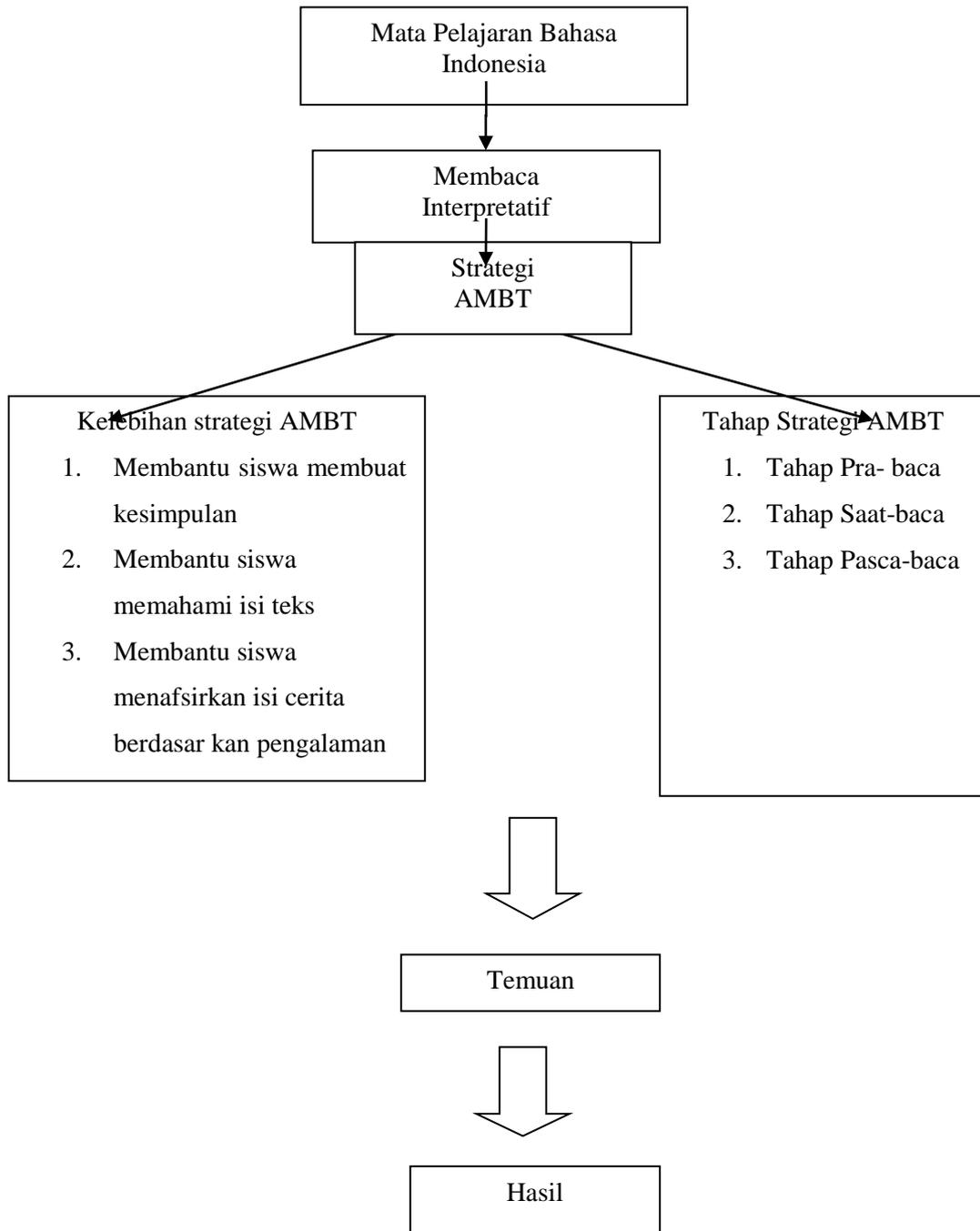
siswa. Salah satu strategi belajar mengajar yang dapat diterapkan oleh guru dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran *strategi aktivitas belajar berpikir terbimbing*. Strategi ini berguna untuk membimbing siswa untuk berinteraksi dengan teks berlandaskan pada pendekatan proses membaca mulai dari tahap pra-baca, saat - baca, dan pasca-baca. Baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat maupun warga negara dengan tujuan untuk menemukan makna materi tersebut bagi kehidupannya.

Penerapan model pembelajaran *Aktivitas Membaca berpikir Terbimbing* diharapkan juga dapat mencapai peningkatan hasil belajar siswa. Untuk mengetahui secara pasti penerapan strategi pembelajaran AMBT (Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing) dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman interpretatif terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia perlu dilakukan penelitian secara mendalam.

Penelitian ini, siswa dikelompokkan pada saat pembelajaran, yaitu pres- tes dan post-tes yang dilakukan 2 kali yaitu sebelum eksperimen dan setelah eksperimen. Hasil dari penelitian berupa data, diolah sehingga menghasilkan temuan. Dari temuan tersebut dapat diketahui pengaruh penerapan pembelajaran AMBT (Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing) dalam upaya

peningkatan hasil belajar siswa. Secara sederhana kerangka pikir dapat digambarkan dalam bagan berikut:

Skema Bagan Kerangka Pikir



f. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data dari keseluruhan data yang terkumpul.

Berdasarkan uraian yang terdapat latar belakang, kajian pustaka dan kerangka pikir diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut ;

H1: Ada pengaruh positif terhadap penerapan streategi AMBT dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman interpretatif

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Rancangan Penelitian

Metode penelitian adalah prosedur pencarian data, meliputi populasi, sampling, penjelasan konsep dan pengukuran, cara-cara pengumpulan (dalam Arikunto 2013).

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah jenis penelitian eksperimen bentuk pre-experimental desing dengan bentuk one group prestes-posttest desing. Adapun design yang digunakan dalam penelitian adalah one grouf prestes-posttest design. Didalam desain ini tes dilakukan 2 kali yaitu sebelum experimen dan setelah experimen. Tes yang dilakukan sebelum experimen O1 disebut pres-test yang dilakukan setelah experimen O2 disebut post-test perbedaaan antara O 1 dan O2 yakni $O_2 - O_1$ diasumsikan merupan efek dari perlakuan atau experimen. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Desain Penelitian

P r e t e s	P e r l a k u a n	P o s t t e s
O ₁	X	O ₂

Sumber: (Sugiyono,2013: 108)

O1 x O2

keterangan : O1= nilai pre-tes sebelum diberikan perlakuan

X = perlakuan

O2 = nilai pos-tes setelah diberi perlakuan

Penelitian ini hanya memakai satu kelas saja yaitu kelas IV, untuk mengetahui tingkat keberhasilan penelitian ini hanya menggunakan pre-test, post-tes dan obserpai dilakukan setelah perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan.

1. Pre test

Memberikan tes berupa pemberian soal-soal untuk mengetahui atau mengukur tingkat kemampuan siswa sebelum diberikan perlakuan.

2. Perlakuan

Guru memberikan sebuah bacaan dengan menerapkan strategi AMBT, yaitu:

a. Pra-baca

- 1) Guru mengelompokkan siswa menjadi beberapa bagian
- 2) Guru memperkenalkan topik bacaan
- 3) Guru memberikan penjelasan tentang judul bacaan
- 4) Guru memberikan bacaan dengan cara membaca nyaring
kemudian memperhatikan perhatian siswa

b. Saat-baca

- 1) Siswa memprediksi tentang jawaban pertanyaan
- 2) Siswa menyusun pertanyaan untuk mengetes informasi
- 3) Siswa membuat ringkasan

c. Pasca-baca

- 1) Siswa diberi kesempatan untuk menemukan informasi lanjut
- 2) Siswa diberi umpan balik dengan pertanyaan isi bacaan.
- 3) Mengorganisasikan materi yang akan dipresentasikan
- 4) Siswa diberi kesempatan mengerjakan tugas-tugas untuk meningkatkan pemahaman isi bacaan

3. Post-tes

Guru memberikan serentetan tes untuk mengukur kembali kemampuan murid setelah diberikan perlakuan.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan guru kelas 6 orang dan siswa SD Negeri 54 Batuleppa yang berjumlah 144 Orang dan tersebar dalam 6 kelas

Tempat dan waktu penelitian :

Tempat : SDN 54 Batuleppa Kabupaten Sinjai

Waktu : -

Tabel 1 Keadaan Populasi Guru SD Negeri 54

Batuleppa Kab.Sinjai

No	Kelas	Nama Guru	Jumlah	PNS	Sertifikasi
1 .	I	N u a e d a , S . P d	1	Y a	T i d a k
2 .	II	SyamsinarSukma,S.Pd	1	Y a	T i d a k
3 .	III	H.Megawati,A.Ma	1	Y a	Y a
4 .	IV	Muhammad Saleh,S.Pd.Sb	1	Y a	Y a
5 .	V	S u a d i , S . P d	1	Y a	Y a
6 .	VI	Nurmia,S.Pd.Sb	1	Y a	Y a

Tabel II.KeadaanPopulasiMurid SD Negeri 54

Batuleppa Kab.Sinjai

N o	K e l a s	L a k i - L a k i	P e r e m p u a n
1 .	Kelas I	9	15
2 .	Kelas II	1 2	16
3 .	Kelas III	1 4	14
4 .	Kelas IV	7	9
5 .	Kelas V	1 1	13
6 .	Kelas VI	1 0	12

J u m l a h	6 3	7 9
-------------	-----	-----

Sumber :BukudaftarMurid 2017/2018

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari proposal yang dijadikan oleh objek / subjek penelitian.jadi sample yang dipake dalam penelitian ini adalah guru kelas IV SD 54 Batuleppa Kabupaten Sinjai. Sample adalah sebagian kecil dari populasi yang diteliti yang dianggap mewakili sebuah populasi

Tabel III. Keadaan Populasi Murid SD Negeri 54

Batuleppa Kab.Sinjai

G u r u	K e l a s	J u m l a h S i s w a	Keterangan
Muhamammad Saleh,S.Pd.Sb	Kelas IV	1 5	

C. Defenisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalahan pemahaman dalam menginprestasi judul penelitian ini, maka penulis terlebih dahulu mengemukakan pengertian yang sesuai dengan variabel dalam judul ini, sehingga tidak menimbulkan kesingpangsiuran dalam pembahasan selanjutnya. Pengertian oprasional variabel dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang variabel - variabel yang diperhatikan, pengertian operasional variabel ini diuraikan sebagai berikut:

1. Strategi AMBT adalah sebagai salah satu bentuk pembelajaran di SD, strategi ini berguna untuk membimbing siswa berinteraksi dengan teks berlandaskan pada pendekatan membaca proses yang dimulai dari tahap pra-baca, saat-baca, dan pasca-baca.
2. Membaca pemahaman interpretatif adalah membaca antar garis bawah. Membaca pemahaman interpretatif merupakan proses memperoleh ide-ide yang tidak dinyatakan secara langsung. Strategi AMBT (Aktivitas membaca berpikir terbimbing) merupakan strategi yang berguna untuk membimbing siswa dalam menemukan ide pokok dan menafsirkan kesimpulan isi bacaan sedangkan kemampuan membaca pemahaman interpretatif adalah kemampuan siswa menemukan ide pokok dan menarik kesimpulan isi bacaan.

D. Instrumen penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar keterampilan membaca pemahaman interpretatif dengan jenis pretest dan posttest. *pretest* dilaksanakan sebelum strategi AMBT (Aktivitas membaca berpikir terbimbing) diterapkan dengan tujuan membaca pemahaman interpretatif yaitu, Mengetahui hubungan sebab-akibat, hubungan baru antara pakta-pakta, tujuan pengarang bacaan, menentukan ide pokok paragraf, Kesimpulan. sedangkan *posttest* dilaksanakan setelah murid mengikuti pembelajaran dengan menerapkan strategi AMBT (Aktivitas membaca berpikir terbimbing).

2. Lembar Observasi Aktivitas Murid

Lembar observasi ini digunakan untuk mengamati aktivitas murid dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi AMBT (Aktivitas membaca berpikir terbimbing). Lembar observasi merupakan gambaran keseluruhan aspek yang berhubungan dengan kurikulum yang menjadi pedoman dalam pembelajaran. Lembar observasi ini berisi item-item yang akan diamati pada saat terjadi proses pembelajaran

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes awal dan tes akhir, adapun langkah-langkah pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Sumber data dalam penelitian ini adalah SDN 54 Batuleppa Kabupaten Sinjai
2. Data hasil belajar diperoleh dengan Tes awal (*pretest*)
3. Tes awal dilakukan sebelum treatment, pretest dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman yang dimiliki oleh siswa sebelum digunakan strategi AMBT (Aktivitas membaca berpikir terbimbing).
4. Tes akhir (*posttest*)
Setelah perlakuan, tindakan selanjutnya adalah *post-test* untuk mengetahui pengaruh penggunaan strategi AMBT (Aktivitas membaca berpikir terbimbing).

Instrumen penilaian untuk mengumpulkan data murid pada tingkat kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat dilihat di bawah ini:

No	A s p e k y a n g d i n i l a i	K u a l i f i k a s i			
		1	2	3	4
1	Pemahaman hubungan sebab akibat				
2	Pemahaman menganghadirkan pengalaman baru pada bacaan				
3	Memahami tujuan pengarang				
4	Memahami ide pokok				
5	Memahami kesimpulan				
S k o r					

Sumber: Nurgiantoro (2010: 480)

Keterangan :

4 = Keseluruhan isi cerita sesuai dengan cerita aslinya.

3 = Sebagian besar cerita sesuai dengan cerita aslinya.

2 = Sebagian isi cerita sesuai dengan aslinya.

1 = Sebgian kecil / tdak ada cerita sesuai dengan aslinya.

Nilai siswa = skor : 20 x 100

F. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan.

Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai *pretest* dengan nilai *Post test*. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rata-rata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*). Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model eksperimen *One Group Pretest Posttest Design* adalah sebagai berikut:

1. Membuat skor setiap siswa dengan mengubah skor menjadi nilai siswa dengan rumus : nilai siswa= skor:20x100
2. Membuat distribusi frekuensi untuk nilai rata-rata dan persentase

- a. Rata-rata (Mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{n}$$

Ket: \bar{x} = Mean

$\sum X$ = Total skor,

n = Sampel (Sutedi, 2009: 218)

- a) Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana:

P = Angka persentase

f = frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden.

3. Menentukan indikator tingkat standar hasil belajar membaca yang dicanangkan oleh Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) tahun 2008.
4. Menentukan uji-t signifikan harga t_{Hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X_1 = hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X_2 = hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

d = deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

5. Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan

Kaidah pengujian signifikan :

Jika $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti penggunaan strategi AMBT (Aktivitas membaca berpikir terbimbing) berpengaruh terhadap keterampilan membaca interpretatif siswa kelas 1V SDN 54 Batuleppa Kabupaten Sinjai

Jika $t_{\text{Hitung}} < t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 diterima, berarti penggunaan strategi AMBT tidak berpengaruh terhadap keterampilan membaca interpretatif siswa kelas 1V SDN 54 Batuleppa Kabupaten Sinjai

6. Membuat kesimpulan apakah penggunaan strategi AMBT (Aktivitas membaca berpikir terbimbing) berpengaruh terhadap keterampilan membaca interpretatif siswa kelas 1V SDN 54 Batuleppa Kabupaten Sinjai

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

Pengaruh Penerapan Strategi (AMBT) aktivitas membaca berfikir terbimbing dalam menentukan hasil belajar Membaca Pemahaman Interpretatif pada Murid Kelas IV SDN 54 Batuleppa Kabupten Sinjai

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan murid kelas 1V SDN 54 Batuleppa Kabupaten Sinjai penulis dapat mengumpulkan data melalui instrumen test, adapun gambaran hasil belajar siswa sebelum penerapan strategi AMBT (Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing). Data perolehan skor hasil keterampilan membaca siswa dapat diketahui dari hasil data nilai pre-test murid kelas 1V SDN 54 Batuleppa Kabupaten Sinja,

Untuk mendapatkan gambaran tentang rata-rata daya serap siswa sebelum diberikan perlakuan, dapat dilihat dengan menghitung jumlah skor nilai setiap individu, maka jumlah skor keseluruhan siswa yaitu, nilai $\sum X = 1315$, maka rata-rata hasil analisis pre test ialah $\bar{x} = 62,61$

Berdasarkan tabel distribusi prekuensi dapat memberikan gambaran bahwa skor hasil belajar kognitif siswa sebelum penerapan strategi AMBT dengan jumlah soal essay 5 nomor yang berkaitan dengan membaca pemahaman pelajaran bahasa Indonesia, maka diperoleh rata-rata 62.14 dengan distribusi frekuensi terbesar berada pada nilai 65 yaitu 6 siswa. Jika skor hasil belajar ini di kelompokkan dalam 5 kategori menurut Depdiknas, maka diperoleh distribusi frekuensi dan presentase. Siswa yang berada pada kategori sedang 8 orang dengan presentase 38.09%,

Dengan demikian kemampuan awal siswa tentang membaca pemahaman interpretatif sebelum perlakuan berada pada tingkat sedang. Hal ini dapat dilihat pada tingkat presentase tertinggi berada pada kategori *sedang* yaitu 38.09%. Apabila dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM ($65 \geq 75\%$), sehingga dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman interpretatif SDN 54 Batuleppa belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal karena siswa yang tuntas hanya $47\% \leq 75\%$.

Hasil data peneliti terhadap perlakuan nilai post-test siswa kelas IV SDN 54 Batuleppa. Untuk mendapatkan gambaran tentang rata-rata daya serot siswa sebelum diberikan perlakuan, dapat dilihat dengan menghitung jumlah skor nilai setiap individu, maka jumlah skor keseluruhan siswa yaitu, nilai $\sum X = 1615$, maka rata-rata hasil analisis post-test ialah $\bar{x} = 76,9$

Berdasarkan tabel distribusi prekuensi dapat memberikan gambaran bahwa skor hasil belajar kognitif siswa setelah penerapan strategi AMBT dengan jumlah soal essay 5 nomor yang berkaitan dengan membaca pemahaman pelajaran bahasa Indonesia, maka diperoleh distribusi prekuensi nilai 75 yaitu 7 siswa jika dikategorikan dalam 5 kategori menurut Depdiknas. Siswa yang berada pada kategori tinggi 16 orang dengan presentase 76.19 %.

Dengan demikian, kemampuan awal siswa tentang membaca pemahaman interpretatif setelah adanya perlakuan berada pada tingkat tinggi. Hal ini dapat dilihat pada presentase tertinggi pada kategori tinggi

yaitu 76.19 %. Apabila dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM (65) $\geq 75\%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman interpretatif siswa kelas IV SDN 54 Batuleppa telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal karena siswa yang tuntas adalah 95,24%. $\geq 75\%$.

Menurut hasil pengamatan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi AMBT (Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing) dengan membaca pemahaman interpretatif selama 8 kali pertemuan pembelajaran dinyatakan dalam persentase hasil analisis aktivitas siswa maka, rata-rata persentase aktivitas siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi AMBT yaitu 84,39%.

Sesuai dengan kriteria aktivitas siswa yang telah ditentukan peneliti yaitu murid dikatakan aktif dalam proses pembelajaran jika jumlah siswa yang aktif $\geq 75\%$ baik untuk aktivitas siswa perindikator maupun rata-rata aktivitas siswa, dari hasil pengamatan rata-rata persentase jumlah siswa yang aktif melakukan aktivitas yang diharapkan yaitu mencapai 84,39% sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas murid dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi AMBT telah mencapai kriteria aktif.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diatas, menunjukkan bahawa skor rata-rata hasil tes kemampuan memabaca pemahaman interpretatif siswa

menalami peningkatan, yaitu sebelum penerapan strategi AMBT sebesar 38.09% menjadi 76.19% dari 21 siswa setelah penerapan strategi AMBT.

Teknik yang digunakan untuk menguji Hipotesis dalam penelitian ini adalah teknik statistik t (uji- t). Dalam Menentukan nilai α (taraf nyata) dan harga t *tabel* dengan menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, dan d.b.= $N-1$ yaitu, $t_{5\%} = 1,725$ dan hasil yang diperoleh dari $t_{Hitung} = 18,009$.

Setelah diperoleh $t_{Hitung} = 18,009$ dan $t_{Hitung} > t_{tabel}$ ($18,009 > 1,725$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hipotesis dalam penelitian ini diterima karena kemampuan membaca pemahaman interpretatif dengan penerapan strategi AMBT dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman interpretatif siswa kelas IV SDN 54 Batuleppa .

B. Pembahasan

Strategi AMBT merupakan strategi yang berguna untuk membimbing siswa berinteraksi terhadap bacaan yang ada berlandaskan pada pendekatan proses membaca. Dengan membaca pemahaman interpretatif dapat membantu memperluas pengalaman dan pemahaman apa yang dimaksud oleh penulis yang tidak secara langsung dimaksudkan dalam bacaan dengan mengetahui pembelajaran untuk memahami hubungan sebab-akibat, pemunculan pengalaman, mengetahui tujuan pengarang, menginprestasikan ide-ide dan membuat kesimpulan.

Dengan demikian untuk mendapatkan gambaran tentang rata-rata daya seras siswa sebelum diberikan perlakuan, dapat dilihat melalui instrumen test, adapun gambaran hasil belajar siswa sebelum penerapan strategi AMBT (Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing). Data perolehan skor hasil ketrampilan membaca murid dapat diketahui dari hasil data nilai pre-test siswa kelas IV SDN 54 Batuleppa. Dengan menghitung jumlah skor nilai setiap individu, maka jumlah skor keseluruhan siswa yaitu, nilai $\sum X = 1315$, maka rata-rata hasil analisis pre test ialah $\bar{x} = 62,61$.

Berdasarkan tabel distribusi prekuensi dapat memberikan gambaran bahwa skor hasil belajar kognitif siswa sebelum penerapan strategi AMBT dengan jumlah soal essay 5 nomor yang berkaitan dengan membaca pemahaman interpretatif pada mata pelajaran bahasa Indonesia, maka diperoleh rata-rata 62.61 dengan distribusi frekuensi terbesar berada pada nilai 65 yaitu 6 siswa, terbesar kedua berada pada nilai 60 yaitu 6 siswa dan terbesar ketiga berada pada nilai 50 yaitu dengan 3 siswa terbesar keempat nilai 70 yaitu 2 dan nilai 55 yaitu 2 siswa

Hasil data peneliti terhadap distribusi frekuensi dan presentase hasil kemembaca pemahaman interpretatif murid kelas IV SDN 54 Batuleppa Kabupaten Sinjai.

Sebelum penerapan strategi AMBT yang dikelompokkan dalam 5 kategori berdasarkan Depertemen pendidikan nasional (Depdiknas 2008) yaitu, siswa yang berada pada kategori sangat rendah tidak ada. Siswa yang berada pada kategori sedang 8 orang dengan presentase 38.09%, siswa yang

berada pada kategori rendah 8 orang dengan presentase 38.09%, siswa yang berada pada kaegori sangat rendah 3 orang dengan persentase 14.28 %, dan siswa yang berada pada kategori tinggi 1 dengan persentase 4.76% dan siswa yang berada pada kategori sangat tinggi tidak ada.

Dengan demikian kemampuan awal siswa tentang membaca pemahaman interpretatif sebelum perlakuan berada pada tingkat sedang. Hal ini dapat dilihat pada tingkat presentase tertinggi berada padaa kategori *sedang* yaitu 38.09%.

Apabila dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM ($65 \geq 75\%$), dengan nilai persentase ketuntasan murid yaitu, tidak tuntas 53% dan tuntas 47% sehingga dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman interpretatif SDN 54 Batuleppa belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal karena murid yang tuntas hanya $47\% \leq 75\%$.

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang diperoleh setelah diberikan post- test. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data perolehan skor hasil ketrampilan membaca pemahaman interpretatif murid kelas IV murid kelas 1V SDN 54 Batuleppa Kabupaten Sinja setelah diterapkan strategi AMBT.

Adapun hasil data peneliti terhadap nilai post-test dengan menggunakan instrumen test, maka gambaran hasil belajar siswa setelah

penerapan strategi AMBT (Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing). Data perolehan skor hasil ketrampilan membaca dapat diketahui dari hasil data nilai post-test siswa kelas IV SDN54 Batuleppa. Untuk mendapatkan gambaran tentang rata-rata daya seraf siswa setelah diberikan perlakuan dapat dilihat dengan menghitung jumlah skor nilai setiap individu, maka jumlah skor keseluruhan siswa yaitu, nilai $\sum X = 1615$, maka rata-rata hasil analisis pre test ialah $\bar{x} = 72$.

Berdasarkan gambaran bahwa skor hasil belajar kognitif siswa setelah penerapan strategi AMBT dengan jumlah soal essay 5 nomor yang berkaitan dengan membaca pemahaman interpretatif pada mata pelajaran bahasa indonesia, maka diperoleh rata-rata daya seraf siswa yaitu 72 dengan distribusi frekuensi terbesar pada nilai 80 yaitu 9 siswa, terbesar kedua berada pada nilai 75 yaitu 7 siswa dan terbesar ketiga yaitu berada pada nilai 90 yaitu dengan 2 siswa dan nilai 85 yaitu 1 siswa. Adapun 3 kebawa dengan jumlah siswa yang terdistribusi pada frekuensi tersebut yaitu 3 orang.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi yang dikategorikan dalam 5 kategori menurut Depdiknas 2008, Memberikan gambaran bahwa kategori membaca pemahaman interpretatif siswa kelas IV SDN 54 Batuleppa setelah penerapan strategi AMBT adalah siswa berada pada kategori sangat rendah tidak ada, siswa berada pada kategori rendah 1 orang dengan presentase 4.76 %, siswa berada pada kategori sedang 1 orang dengan presentase 4.76 %, siswa yang berada pada kategori tinggi 16 orang dengan presentase 76.19 %

dan siswa yang berada pada kategori sangat tinggi 3 dengan presentase 14.28%.

Dengan demikian, kemampuan awal siswa tentang membaca pemahaman interpretatif setelah adanya perlakuan berada pada tingkat tinggi. Hal ini dapat dilihat pada presentase tertinggi yaitu 76.19 % berada pada kategori tinggi. Hal ini berarti bahwa penerapan strategi AMBT dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman interpretatif siswa.

Apabila dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM ($65 \geq 75\%$) dapat dinyatakan tuntas, dengan nilai persentase ketuntasan murid yaitu tuntas 95,24 dan % tidak tuntas 4,76% sehingga dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman interpretatif SDN 54 Batuleppa telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal karena murid yang tuntas $95,24\% \geq 75\%$.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas murid dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi AMBT (Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing) dengan membaca pemahaman interpretatif selama 8 kali pertemuan pembelajaran dinyatakan dalam persentase hasil analisis aktivitas murid sebagai berikut:

1. Persentase murid yang hadir pada saat pembelajaran 100 %
2. Persentase murid yang berpartisipasi dalam kelompoknya 82%
3. Persentase murid yang menghubungkan pengetahuan yang dimilikinya 79%

4. Persentase murid yang antusias memprediksi judul 67.70
5. persentase murid yang aktif mengikuti bimbingan guru 80.95%
6. Persentase murid yang aktif memprediksi jawaban 73.83%
7. Persentase murid yang aktif membuat ringkasan singkat bacaan 77.38%
8. Persentase murid yang menghadirkan pengalaman belajar yang dilalui 72.61%.
9. Persentase murid yang melakukan sering hasil diskusi 63.09%.
10. Persentase murid yang aktif mencari ide pokok 67.70%
11. Persentase murid yang aktif mengenal kesalahan dalam menarik kesimpulan 79.76%
12. Rata-rata persentase aktivitas murid terhadap pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi AMBT yaitu 84,39 %

Sesuai dengan kriteria aktivitas murid yang telah ditentukan peneliti yaitu murid dikatakan aktif dalam proses pembelajaran jika jumlah murid yang aktif $\geq 75\%$ baik untuk aktivitas murid perindikator maupun rata-rata aktivitas murid, dari hasil pengamatan rata-rata persentase jumlah murid yang dinyatakan aktif melakukan aktivitas yang diharapkan yaitu mencapai 84,39% sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas murid dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi AMBT telah mencapai kriteria aktif.

Pengaruh peningkatan terhadap kemampuan membaca pemahaman interpretatif siswa kelas IV SDN 54 Batuleppa setelah penerapan strategi AMBT menunjukkan bahwa sebelum penerapan strategi AMBT frekuensi

dan persentase kemampuan membaca pemahaman interpretatif siswa kelas IV SDN 93 Parandean kabupaten Enrekang berada pada kategori sedang dengan persentase 38,09 % dari 21 siswa dan setelah penerapan strategi AMBT Frekuensi dan persentase kemampuan membaca pemahaman Interpretatif SDN 54 Batuleppa berada pada kategori tinggi dengan persentase 76.19% dari 21 siswa.

Dari hasil analisis deskriptif diatas, menunjukkan bahawa skor rata-rata hasil tes kemampuan memabaaca pemahaman interpretatif siswa menagalami telah mengalami peningkatan, yaitu sebelum penerapan strategi AMBT sebesar dengan hasil persentase yaitu 38.09% dan menjadi 76.19% setelah mengalami perlakuan penerapan strategi AMBT dalam membaca pemahaman interpretatif.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan teknik untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah teknik statistik t (uji-t). Dalam Menentukan nilai α (taraf nyata) dan harga t *tabel* dengan menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, dan d.b.= N-1 yaitu, *t tabel* 5% yaitu $21-1 = t\ 5\% = 1,725$ untuk nilai rata-rata (mean) $Md=14,28$ dan hasil analisis kuadrat deviasi $\sum X^2d = 764$ maka diperoleh *t Hitung* = 18,009. dengan taraf signifikan 5% atau 0.05 = 1,725 jadi *t Hitung* > *t tabel* (18,009 > 1,725).

Hal ini dapat memberikan gambaran dari hasil analisis tes (pre tes) dan perlakuan kemudian tes (post tes) berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman

interpretatif dengan menerapkan strategi AMBT dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman interpretatif murid kelas 1V SDN 54 Batuleppa Kabupaten Sinjai Hasil analisis diatas yang menunjukkan adanya pengaruh strategi AMBT terhadap membaca pemahaman interpretatif terhadap hasil belajar bahasa Indonesia, sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi terdapat perubahan pada murid dimana pada awal kegiatan pembelajaran ada beberapa murid yang melakukan kegiatan lain atau bersikap cuek selama pembelajaran berlangsung. Akan tetapi sejalan dengan digunakannya strategi AMBT dalam membaca pemahaman murid mulai aktif pada setiap pertemuan.

Hasil observasi menunjukkan banyaknya jumlah murid yang menjawab pada saat diajukan pertanyaan dan murid yang mengajukan diri untuk mengerjakan soal. Murid juga mulai aktif dan percaya diri untuk menanggapi jawaban dari murid lain sehingga murid yang lain ikut termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Proses pembelajaran yang menyenangkan membuat murid tidak lagi keluar masuk pada saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi aktivitas yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi AMBT memiliki pengaruh terhadap hasil belajar membaca pemahaman interpretatif bahasa Indonesia

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu: “Terdapat peningkatan kemampuan membaca pemahaman interpretatif yang signifikan setelah penerapan strategi AMBT pada siswa SDN 54 Batuleppa.

H0: Tidak terdapat peningkatan kemampuan membaca pemahaman interpretatif yang signifikan sebelum penerapan strategi AMBT murid kelas 1V SDN 54 Batuleppa Kabupaten Sinjai

H1 : Terdapat peningkatan kemampuan membaca pemahaman interpretatif yang signifikan setelah penerapan strategi murid kelas 1V SDN 54 Batuleppa Kabupaten Sinjai

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Simpulan yang lebih rinci berkaitan pelaksanaan strategi AMBT terhadap kemampuan membaca pemahaman interpretatif murid kelas 1V SDN 54 Batuleppa Kabupaten Sinjai

Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa secara umum dari strategi AMBT terhadap kemampuan membaca pemahaman interpretatif pada murid kelas 1V SDN 54 Batuleppa Kabupaten Sinjai.

Sebelum penerapan strategi AMBT dikategorikan rendah. Hal ini ditunjukkan dari perolehan persentase hasil belajar siswa yaitu sangat rendah 14,28%, rendah 38,09%, sedang 38,09%, tinggi 4,27% dan sangat tinggi berada pada presentase 0 %.

1. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa secara umum strategi AMBT terhadap kemampuan membaca pemahaman interpretatif pada dapat dilihat dari perolehan persentase yaitu sangat tinggi 14,28%, tinggi 76,19 %, sedang 4,76%, rendah 4,76%, dan sangat rendah berada pada persentase 0,00%.

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi AMBT terhadap kemampuan membaca pemahaman interpretatif setelah diperoleh $t_{Hitung} = 7,88$ dan $t_{Tabel} = 2,09$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $18,009 > 1,725$

B. Saran

Berdasarkan temuan yang berkaitan hasil penelitian bahwa penerapan strategi AMBT terhadap kemampuan membaca pemahaman interpretatif pada murid kelas IV SDN 54 Batuleppa Kabupaten Sinjai, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada para pendidik khususnya guru SDN 54 Batuleppa , disarankan menerapkan strategi AMBT untuk membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk belajar.
2. Kepada Peneliti, diharapkan mampu mengembangkan strategi AMBT ini dengan menerapkan pada materi lain untuk mengetahui apakah pada materi lain cocok dengan metode pembelajaran ini demi tercapainya tujuan yang diharapkan.
3. Kepada calon Peneliti, agar dapat mengembangkan dan memperkuat strategi AMBT ini serta memperkuat hasil penelitian ini dengan cara mengkaji terlebih dahulu dan mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, 1972. *Language Skills In Elementary Education*. New York: McMillan Publishing, Inc.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Satuan pendekatan Praktik*, Cek.XI Jakarta Rineka Cipta,
- Bruns, Pearson, Jhonson, Roe dan Ross.1996. *Theaching rreading in the elemntary schools*. Dallas geneva, illions hopewel : new jersey houghthon mifflin boston.
- Depdiknas. 2008. *Pengajaran Membaca*. Jakarta: Depdiknas
- Eanes, R. 1997. *Content Area Literacy: Teaching for Today and Tomorrow Albany*: New York: Delmar Publishers
- Harjasujana, Ahmad S. *Buku Materi Pokok Keterampilan Membaca*. Jakarta: Karunika, Universitas Terbuka, 1987.
- Nuttal,C.1982 *Theaching Read Skills In a Foreign Languange*.london: Haineman Education books.
- Rofi'uddin, A dan D. Zahdi.2001.*Ppendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dikelas Tinggi*. Jakarta : Dirjen dikti.
- Rahim F. 2005. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*.1 cet; 1 ; Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono 2013.*Metode Penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif,kualitatif, dan R & D*. Jakarta; Alfabeta.
- Sumandayo S. 2011. *Strategi dan Tehnik Pembelajaran Membaca*.Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syafi'ie. 1999. *Terampil Berbahasa Indonesia Jakarta Gheneral Bhakti Pratama*.
- Syafi'ie. I. 1999. *Pengajaran membaca Dikelas-kelas Awal Sekolah Dasar. Pidato pengukuhan guru Desar Dalam Bidang Ilmu Pengajaran Bahasa Indonesia Pada Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni Disampaikan Pada Sidang Terbuka Senat Universitas Negeri Malang*.
- Tarigan H.G.*Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*.Bandung: IKIP-STIA.Rajawali Pers,1986.
- Undang- undang repoblik Indonesia No. 20 tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*, (Pasal 3 UU RI No.20/2003).
- Nurgiantoro. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*.



SEKOLAH DASAR NEGERI 54 BATULEPPA
KECAMATAN SINJAI SELATAN KABUPATEN SINJAI

Alamat: Desa Talle

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hj. Huduriah S.Pd., MM

NIP : 19621222 198203 2 006

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : Nining Nurnaningsih Samad

NIM : 10540 9370 14

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1

Judul skripsi : Pengaruh penerapan strategi (AMBT) Aktivitas membaca berpikir terbimbing dalam kemampuan membaca pemahaman interpretatif murid kelas IV SD Negeri 54 Batuleppa Kabupaten Sinjai

Benar, telah melakukan penelitian sejak 2 Maret s/d 02 Mei guna pengumpulan Data dalam rangka pembuatan skripsi.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, Mei 2018
Kepala SD Negeri 54 Batuleppa

Hj. Huduriah S.Pd., MM
NIP: 1962 1222 198203 2 006



**PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN SINJAI
SEKOLAH DASAR SD NEGERI 54 BATULEPPA
Jl. Desa Talle**

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama : Muhammad Saleh S.Pd.SD
NIP : 1983 0715 200904 1 001
Pekerjaan : Guru
Tugas Mengajar : Guru Kelas IV SD 54 Batuleppa
Alamat : Sinjai
Selanjutnya disebut sebagai pihak I.

2. Nama : Nining Nurnaningsih Samad
NIM : 10540 9370 14
Pekerjaan : Mahasiswa
Tugas : Meneliti
Alamat : Desa Talle
Selanjutnya disebut sebagai pihak II.

Dengan ini pihak I memberikan persetujuan kepada pihak II untuk melakukan penelitian di kelas IV SD Negeri 54 Batuleppa Kabupaten Sinjai, sesuai dengan sasaran karya tulisnya dengan judul "Pengaruh penerapan strategi (AMBT) Aktivitas membaca berpikir terbimbing dalam kemampuan membaca pemahaman interpretatif murid kelas IV SD Negeri 54 Batuleppa Kabupaten Sinjai". Demikian persetujuan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana perlunya.

Sinjai, Mei 2018

**JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN KELAS IV
SD NEGERI 54 BATULEPPA KABUPATEN SINJAI
TAHUN AJARAN 2018/2019**

No	Hari/Tanggal	Alokasi Waktu	M a t e r i	Paraf Guru Kelas
1 .	Senin 09 April 2018	2 x 35 Menit	<i>P r e t e s t</i>	
2 .	Selasa, 10 April 2018	2 x 35 Menit	Pemahaman membaca	
3 .	Rabu, 11 April 2018	2 x 35 Menit	<i>P r e t e s t</i>	
5 .	Kamis, 12 April 2017	2 x 35 Menit	<i>S r t a t e g i A M B T</i>	
6 .	Jumat , 13 April 2017	2x 35 Menit	<i>P o s t e s t</i>	

S i n j a i , M e i 2 0 1 8

Mengetahui,

Guru Kelas IV

Kepala Sekolah SDN 54 Batuleppa

Muhammad Saleh, S.Pd.SD
NIP : 19830715 200904 1001

Hj.Huduriah,S.Pd.MM
NIP : 19621222 198203 2006

**JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN KELAS IV
SD NEGERI 54 BATULEPPA KABUPATEN SINJAI
TAHUN AJARAN 2018/2019**

No	Hari/Tanggal	Alokasi Waktu	M a t e r i	Paraf Guru Kelas
1 .	Senin 09 April 2018	2 x 35 Menit	<i>P r e t e s t</i>	
2 .	Selasa, 10 April 2018	2 x 35 Menit	Pemahaman membaca	
3 .	Rabu, 11 April 2018	2 x 35 Menit	<i>P r e t e s t</i>	
5 .	Kamis, 12 April 2017	2 x 35 Menit	<i>S r t a t e g i A M B T</i>	
6 .	Jumat , 13 April 2017	2x 35 Menit	<i>P o s t e s t</i>	

Sinjai, Mei 2018

Guru Kelas IV

Muhammad Saleh, S.Pd.SD
NIP : 19830715 200904 1001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SDN 54 Batuleppa

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : IV / I

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (I x pertemuan)

- A. Standar Kompetensi** : Memahami teks panjang (150-200 kata)
petunjuk pemakaian makna kata
- B. Kompetensi Dasar** : Menemukan pikiran pokok teks panjang (150-200 kata)dengan cara membaca.
- C. indikator** : 1. Menemukan pikiran ide pokok
2. Membuat kesimpulan

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran Bahasa Indonesia, murid dapat:

1. Dapat menemukakan pikiran pokok dalam teks
2. Dapat membuat kesimpulan

E. Materi Pembelajaran



Materi ajar
Tersesat dipameran

Libur akhir pekan aku berkunjung ke rumah lusi. Rumah bibi lusi berada dimeja desa tersebut terkenal dengan hasil hasil pertanian. Kebetulan wakttu itu diadakan pamaeran hasil hasil pertanian.

Pameran ghasil-hasil pertaian diikuti hampir semua perwakilan daerah pertanian diwilayah tersebut. Tampa pameran sangat luas. Ada banyak stand,

mulai dari stan padi hingga stan bunga. Keseluruhan hasil pertanian dipamerkan dengan keunggulan setiap produk

Aku asyik menikmati hasil pertanian modern. Aku kagum dengan hasil pertanian tersebut yang mampu menghasilkan hasil pertanian yang unggul. Karena terlalu asyik, aku tidak mendengar ketika bibi mengajak keluar dari stand.

Ketika aku, sadar bibi sudah tidak ada disampingku. Aku kebingungan,. Aku mencari bibi dengan rasa khawatir dan takut. Semua stand kumasuki, tetapi aku tidak menemukan bibi. Aku hanya bisa menangis. Namun, tidak berapa lama aku mendengar dan suara memanggil namaku.

Pengumuman, ayuninda ditunggu bibinya dipintu masuk.terimah kasih “ hatikulegah mendengar pengumuman tersebut. Aku pun bergegas menuju pintu masuk. Begitu melihat bibi, aku langsung memeluknya erat.

F. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan awal

- Berdoa untuk memulai pembelajaran
- Apersepsi
- Menyampaikan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan inti

• prabaca

- Guru mengelompokkan siswa menjadi beberapa bagian
- guru memperkenalkan topik bacaan
- guru memberikan penjelasan tentang judul bacaan
- guru membimbing memberikan bacaan dengan cara membaca nyaring kemudian mrmperhatikan perhatian siswa

• Saat-baca

- siswa memprediksi tentang jawaban pertanyaan
- siswa menyusun pertanyaan untuk mengetes impormasi
- siswa membuat ringkasan

- **Pasca-baca**

- siswa diberi kesempatan untuk menemukan informasi lanjut
- siswa diberi umpan balik dengan pertanyaan isi bacaan.
- Mengorganisasikan materi yang akan dipresentasikan
- Siswa diberi kesempatan menegrikan tugas-tugas untuk meningkatkan pemahaman isi bacaan

3. Kegiatan akhir

- Guru dan murid menyimpulkan isi bacaan
- Guru memberi ulasan singkat tentang materi dan memberikan pr
- Guru menutup pembelajaran dengan memberikan pesan-pesan moral

G. Model

- Strategi AMBT

Metode Pembelajaran

- Tanya jawab
- Penugasan

H. Media, Alat dan Sumber Pembelajaran

1. Media : Teks Wacana

I. Sumber

Panduan pendidik Buku Bahasaku Bahasa Indonesia IV, SDN 54 Batuleppa Kabupaten Sinjai

J. Penilaian

1. Bentuk
 - Tes proses
 - Tertulis
2. Instrumen

Soal

1. Siapa yang tersesat?
2. Dimanakah ia tersesat?

3. Mengapa ia dapat tersesat?
4. Apa yang ia alami ketika tersesat?
5. Bagaimana ia menemukan bibi?
6. Diskusikan dengan temanmu apa pikirean pokok setiap paragraf diatas?
7. Simpulkan isi bacaan tersebut dalam beberapa kalimat!

Format Penilaian:

No.	Nis	Nama Siswa	Aspek yang dinilai				Skor
			1	2	3	4	

Aspek yang dinilai:

1. Pilihan kata
2. Ketepatan dalam penggunaan dan kegunaan ejaan
3. Kesesuai dengan format pengamatan murid
4. Etika tulisan

Nilai akhir penilaian hasil kerja : $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

Makassar, April 2018

Peneliti

Nining Nurnaningsih Samad
NIM.10540 9370 14

Mengetahui

Kepala Sekolah SDN 54 Batuleppa

Guru Kelas IV

Hj.Huduriah,S.Pd.MM
NIP : 19621222 198203 2006

Muhammad Saleh,S.Pd.SD
NIP : 19830715 200904 1001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SDN 54 Batuleppa

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : IV / I

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (I x pertemuan)

A. Standar Kompetensi : Membaca teks agak panjang (150-200 kata) petunjuk pemakaian, makna kata dalam kamus/ensiklopedi

B. Kompetensi Dasar : Menemukan pikiran pokok teks agak panjang (150-200 kata) dengan cara membaca sekilas.

C. Indikator : 1. Mampu memahami isi bacaan
2. Mampu menemukan pikiran pokok tiap paragraf bacaan
3. Mampu Menyimpulkan isi bacaan dalam beberapa kalimat

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran Bahasa Indonesia, murid dapat:

1. Mampu memahami isi bacaan
2. Mampu menemukan pikiran pokok tiap paragraf bacaan
3. Mampu Menyimpulkan isi bacaan dalam beberapa kalimat

E. Materi Pembelajaran

TUKANG SAPU JALANAN

Matahari baru saja menranjak naik. Orang-orang sibuk. Sambil menunggu angkutan umum kesekolah, matakutertuju kepada seorang wanita setengah baya. Dia memakai baju dan celana berwarna kuning. badannya

diselimuti mantel berwarna biru tua yang kelihatan kumal. Topi kuning juga bertengger diatas kepalnya yang berkerudung.

Wanita itu kelihatan sedang sibuk menggerakkan sapu. Ia juga menguimpulkan berbagai macam sampah dan memasukkannya kedalam tempat sampah pekerjaan tukang sapu jalanan sangat menguras tenaga. Tugas itu sangat muliah karena itu membuat jalan dan taman taman dikota ini bersih dan rapi.namun imbalan yang diterimah tidak sesuai dengan tugasnya. Perhatian pemerintah diperlukan untuk kesejahtraan karena penghasilan minin.

Mereka sangat setia dengan pekerjaan. Mana kalah ada yang membuang sampah sembarang, walaupun hatinya kesal dan jengkel, merekahtetap membersihkan kembali tempat itu. Banyak sampah berserahkan dimana-mana akibat ulah orang-orang yang tidak bertanggung jawab.

F. Langkah-langkah Pembelajaran

A. Kegiatan awal

- Berdoa untuk memulai pembelajaran
- Apersepsi
- Menyampaikan tujuan pembelajaran

B. Kegiatan inti

• prabaca

- Guru mengelompokkan siswa menjadi beberapa bagian
- guru memperkenalkan topik bacaan
- guru memberikan penjelasan tentang judul bacaan
- guru membimbing memberikan bacaan dengan cara membaca nyaring kemudian mrmperhatikan perhatian siswa

• Saat-baca

- siswa memprediksi tentang jawaban pertanyaan
- siswa menyusun pertanyaan untuk mengetes impormasi
- siswa membuat ringkasan

• Pasca-baca

- siswa diberi kesempatan untuk menemukan impormasi lanjut

- siswa diberi umpan balik dengan pertanyaan isi bacaan.
- Mengorganisasikan materi yang akan dipersentasikan
- Siswa diberi kesempatan menegrikan tugas-tugas untuk meningkatkan pemahaman isis bacaan

C. Kegiatan akhir

- Guru dan murid menyimpulkan isi bacaan
- Guru memberi ulasan singkat tentang materi dan memberikan pr
- Guru menutup pembelajaran dengan memberikan pesan-pesan moral

G. Model

Strategi AMBT

Metode Pembelajaran

Tanya jawab

Penugasan

H. Media, Alat dan Sumber Pembelajaran

- a. Media : Teks Wacana
- b. Sumber: panduan pendidik Buku Bahasaku Bahasa Indonesia IV, SDN 54 Batuleppa

I. Penilaian

1. Bentuk
 - Tes proses
 - Tertulis
2. Instrumen

Soal

Jawablah pertanyaan berikut dibawa ini

1. Apa ide pokok bacaan diatas?

2. Mengapa hati si penyapu jalanan merasa jengkel?
3. Bagaimana kesejahtraan sipenyapu jalanan?
4. Simpulkanlah isi bacaan diatas?

Format Penilaian:

No.	Nis	Nama Siswa	Aspek yang dinilai				Skor
			1	2	3	4	

Aspek yang dinilai:

1. Pilihan kata
2. Ketepatan dalam penggunaan dan kegunaan ejaan
3. Kesesuai dengan format pengamatan murid
4. Etika tulisan

Nilai akhir penilaian hasil kerja : $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

Makassar, Apil 2018

Peneliti

Nining Nurnaningsih Samad
NIM.10540 9370 14

Mengetahui

Kepala Sekolah SDN 54 Batuleppa

Guru Kelas IV

Hj.Huduriah,S.Pd.MM
NIP : 19621222 198203 2006

Muhammad Saleh,S.Pd.SD
NIP : 19830715 200904 1001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SDN 54 Batuleppa

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : IV / I

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (I x pertemuan)

I. Standar Kompetensi : Memahami teks panjang (150-200 kata) petunjuk pemakaian makna kata

II. Kompetensi Dasar : Menemukan pikiran pokok teks panjang (150-200 kata) dengan cara membaca.

III. Indikator : 1. Menemukan pikiran ide pokok
2. Tujuan pengarang
3. Membuat kesimpulan

VI. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran Bahasa Indonesia, murid dapat:

- a. Dapat menemukan pikiran pokok dalam teks
- b. Tujuan pengarang
- c. Dapat membuat kesimpulan

• Materi Pembelajaran



Hari ini SD Maju Pintar mengadakan perkemahan. Hari Sabtu pukul 06.00 para murid sudah berkumpul di halaman sekolah. Tepat pukul 06.30

mereka berangkat menuju Bumi Perkemahan Sekipan, Tawangmangu. Mereka tampak bergembira ria menikmati perjalanan.

Setibanya di tempat tujuan, mereka mendirikan tenda. Selanjutnya, mereka mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan kebutuhan makan dan minum. Persiapan itu dimulai dengan menjerang air, menanak nasi, serta memasak sayur dan lauk pauk. Pada sore hari kegiatan itu baru selesai dengan tuntas.

Setelah makan malam bersama, mereka berkumpul di tengah lapangan dan mengadakan acara api unggun. Ada yang bermain drama, menyanyi, menari, dan sebagainya.

Keesokan harinya mereka mengadakan jelajah tempat. Pada acara ini, selain muncul keseriusan, terjadi juga peristiwa-peristiwa lucu yang dapat mengocok perut. Kegiatan ini benar-benar menjadi sebuah kenangan yang sulit dilupakan.

- **Langkah-langkah Pembelajaran**

- a. **Kegiatan awal**

- Berdoa untuk memulai pembelajaran
 - Apersepsi
 - Menyampaikan tujuan pembelajaran

- b. **Kegiatan inti**

- **prabaca**

- Guru mengelompokkan siswa menjadi beberapa bagian
 - guru memperkenalkan topik bacaan
 - guru memberikan penjelasan tentang judul bacaan
 - guru membimbing siswa membaca dengan cara membaca nyaring kemudian mrrmperhatikan perhatian siswa

- **Saat-baca**

- siswa memprediksi tentang jawaban pertanyaan

- siswa menyusun pertanyaan untuk mengetes impormasi
- siswa membuat ringkasan
- **Pasca-baca**
 - siswa diberi kesempatan untuk menemukan impormasi lanjut
 - siswa diberi umpan balik dengan pertanyaan isi bacaan.
 - Mengorganisasikan materi yang akan dipersentasikan
 - Siswa diberi kesempatan menegrjakan tugas-tugas untuk meningkatkan pemahaman isis bacaan

c. Kegiatan akhir

- Guru dan murid menyimpulkan isi bacaan
- Guru memberi ulasan singkat tentang materi dan memberikan pr
- Guru menutup pembelajaran dengan memberikan pesan-pesan moral

VII. Model

Strategi AMBT

Metode Pembelajaran

Tanya jawab

Penugasan

VIII. Media, Alat dan Sumber Pembelajaran

Media : Teks Wacana

Sumber: panduan pendidik Buku Bahasaku Bahasa Indonesia IV, SDN
54 Batuleppa

VIII. Penilaian

A. Bentuk

- Tes proses

Aspek yang dinilai:

- Pilihan kata
- Ketepatan dalam penggunaan dan kegunaan ejaan
- Kesesuaian dengan format pengamatan murid
- Etika tulisan

Nilai akhir penilaian hasil kerja : $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

Makassar, April 2018

Peneliti

Nining Nurnaningsih Samad
NIM.10540 9370 14

Mengetahui

Kepala Sekolah SDN 54 Batuleppa

Guru Kelas IV

Hj.Huduriah,S.Pd.MM
NIP : 19621222 198203 2006

Muhammad Saleh,S.Pd.SD
NIP : 19830715 200904 1001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SDN 54 Batuleppa

Matapelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : IV / Ganjil

Materi Pokok :

Alokasi Waktu : 1 x Pertemuan

A. Standar Kompetensi :

Memahami teks panjang (150-200 kata) petunjuk pemakaian makna kata

B. Kompetensi Dasar

Menemukan pikiran pokok teks panjang (150-200 kata) dengan cara membaca.

C. Indikator

Menemukan pikiran ide pokok

D. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat menemukan pikiran pokok dalam teks

E. Materi pokok



Bercocok Tanam dalam Pot

Tidak semua jenis sayuran dapat ditanam dalam pot. Jenis-jenis sayuran dan buah yang dapat ditanam dalam pot, di antaranya, cabai besar, cabai rawit, mentimun, pare, terung, kacang panjang, buncis, kapri, kecipir, dan paprika. Sayuran daun yang dapat ditanam dalam pot, antara lain, bayam, seledri, daun bawang, kubis, kemangi, dan sawi. Jenis sayuran umbi jarang ditanam dalam pot sebab umbi yang dihasilkan jadi kurang besar.

Tanaman jenis sayuran buah sebaiknya ditanam dalam bentuk bibit, kecuali kacang panjang dan kapri. Sebelumnya, dilakukan pesemaian terlebih dahulu. Adapun sayuran seperti kangkung, bayam, kacang panjang, atau kapri sebaiknya ditanam langsung dari benih.

Saat bibit masih berada di pesemaian, sebaiknya pot-pot telah diisi media tanam yang berupa campuran tanah, pasir, dan pupuk kandang, agar kepadatannya tetap. Sebelum dilakukan penanaman, sebaiknya media tanam disiram lebih dahulu. Penanaman bibit dilakukan dengan menancapkan pada media, sedangkan benih cukup disebar di atas media dan ditutup dengan lapisan tanah tipis. Setelah selesai penanaman, segera lakukan penyiraman.

Pemeliharaan tanaman di pot sebaiknya dilakukan sejak tanaman ditanam, yaitu relatif sama dengan sayuran di lahan. Hanya saja, pemupukannya perlu dilakukan sesering mungkin. Penyiraman dapat dilakukan dengan tangan. Jika pemeliharaannya baik, sayuran sudah dapat dipetik hasilnya sejak umur satu bulan atau tergantung jenis tanamannya.

(Nova, 9 Februari 2007, "Bertanam Sayuran di Lahan Sempit")

F. Model / Metode

Model : strategi AMBT

Metode : ceramah dan tanya jawab

G. Langkah- langkah pembelajaran

a. Kegiatan awal

- Berdoa untuk memulai pembelajaran
- Apersepsi
- Menyampaikan tujuan pembelajaran

b. Kegiatan inti

- **prabaca**

- Guru mengelompokkan siswa menjadi beberapa bagian
- guru memperkenalkan topik bacaan
- guru memberikan penjelasan tentang judul bacaan
- guru membimbing siswa dengan cara membaca nyaring kemudian memperhatikan perhatian siswa

- **saat-baca**

- siswa memprediksi tentang jawaban pertanyaan
- siswa menyusun pertanyaan untuk mengetes informasi
- siswa membuat ringkasan

- **pasca-baca**

- siswa diberi kesempatan untuk menemukan informasi lanjut
- siswa diberi umpan balik dengan pertanyaan isi bacaan.
- Mengorganisasikan materi yang akan dipresentasikan
- Siswa diberi kesempatan mengerjakan tugas-tugas untuk meningkatkan pemahaman isi bacaan

c. Kegiatan akhir

- Guru bersama murid menyimpulkan isi bacaan
- Guru memberi ulasan singkat dan menuliskan Pr
- Guru menutup pembelajaran dengan memberikan pesan-pesan moral

H. Alat dan sumber

Alat : Teks cerita

Gambar yang sesuai dengan cerita

Sumber : Buku kurikulum KTSP tahun 2006

Buku sekolah elektronik

I. Penilaian

A. Bentuk

- Tes proses
- Tertulis

B. Instrumen

Soal

1. Bagaimana cara memelihara tanaman dengan baik?
2. Mengapa umbi-umbian disarankan ditanam dalam media yang luas?
3. Tuliskan pokok pikiran pada paragraf 4?

Diskusi

- 1 . pengalaman apa yang kalian dapatka pada bacaan diatas?
 - d. Buatlah kesimpulan pada bacaan diatas?
 - e. Apa tujuan pengaran dalam cerita?
- Diskusikan bersama kelompokmu.....!

Format Penilaian:

No.	Nis	Nama Siswa	Aspek yang dinilai				Skor
			1	2	3	4	

Aspek yang dinilai:

- Pilihan kata
- Ketepatan dalam penggunaan dan kegunaan ejaan
- Kesesuai dengan format pengamatan murid
- Etika tulisan

Nilai akhir penilaian hasil kerja : $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

Makassar, April 2018

Peneliti

Nining Nurnaningsih Samad
NIM.10540 9370 14

Mengetahui

Kepala Sekolah SDN 54 Batuleppa

Guru Kelas IV

Hj.Huduriah,S.Pd.MM
NIP : 19621222 198203 2006

Muhammad Saleh,S.Pd.SD
NIP : 19830715 200904 1001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SDN 54 Batuleppa

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : IV / I

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (I x pertemuan)

- a. **Standar Kompetensi** : Memahami teks panjang (150-200 kata) petunjuk pemakaian makna kata
- b. **Kompetensi Dasar** : Menemukan pikiran pokok teks panjang (150-200 kata) dengan cara membaca sekilas.

- 3. Indikator** : 1. Menemukan pikiran ide pokok
2. Membuat kesimpulan

- **Tujuan Pembelajaran**

Setelah mengikuti proses pembelajaran Bahasa Indonesia, murid dapat:

- Dapat menemukan pikiran pokok dalam teks dengan cara membaca sekilas
- Dapat membuat kesimpulan

- **Materi Pembelajaran**



Materi ajar
Bahaya Merokok

Jika kamu sudah besar, sebaiknya tidak merokok. Tidak diragukan lagi, merokok dapat menyebabkan berbagai penyakit serius, antara lain, kanker paru-paru, jantung, dan darah tinggi. Para perokok, menurut penelitian, dapat mengurangi peluang usianya sebanyak lima menit untuk setiap batang rokok yang diisap.

Rokok tembakau berisi tiga benda yang tinggi bahayanya, yaitu tar, nikotin, dan karbon monoksida. Tar pada rokok tertimbun sebagai kotoran pekat yang menyumbat paru-paru dan sistem pernapasan.

Akibatnya, dapat menimbulkan penyakit bronkitis kronis. Racun kimia dalam tar itu juga meresap ke dalam aliran darah, kemudian dikeluarkan di urine. Ini akan menyebabkan timbulnya kanker kandung kemih.

Nikotin adalah suatu zat candu yang mempengaruhi sistem saraf.

Selain itu, nikotin dapat mempercepat detak jantung dan menambah risiko terkena penyakit jantung. Karbon monoksida meresap dalam aliran darah dan mengurangi kemampuan sel-sel darah merah membawa oksigen ke seluruh tubuh. Akibatnya, sangat besar berpengaruh terhadap sistem peredaran darah. Selain itu, zat ini akan memudahkan penumpukan zat-zat yang mengakibatkan penyumbatan pembuluh nadi atau menyebabkan serangan jantung yang fatal. (Tony



- **Model / Metode**

Model : strategi AMBT

Metode : ceramah dan tanya jawab

- **Langkah- langkah pembelajaran**

- a.** Kegiatan awal

- Berdoa untuk memulai pembelajaran
- Apersepsi

- Menyampaikan tujuan pembelajaran

b. Kegiatan inti

- **prabaca**

- Guru mengelompokkan siswa menjadi beberapa bagian
- guru memperkenalkan topik bacaan
- guru memberikan penjelasan tentang judul bacaan
- guru membimbing siswa dengan cara membaca nyaring kemudian memperhatikan perhatian siswa

- **saat-baca**

- siswa memprediksi tentang jawaban pertanyaan
- siswa menyusun pertanyaan untuk mengetes informasi
- siswa membuat ringkasan

- **pasca-baca**

- siswa diberi kesempatan untuk menemukan informasi lanjut
- siswa diberi umpan balik dengan pertanyaan isi bacaan.
- Mengorganisasikan materi yang akan dipersentasikan
- Siswa diberi kesempatan mengerjakan tugas-tugas untuk meningkatkan pemahaman isi bacaan

c. Kegiatan akhir

- Guru bersama murid menyimpulkan isi bacaan
- Guru memberi ulasan singkat dan menuliskan Pr
- Guru menutup pembelajaran dengan memberikan pesan-pesan moral

- **Alat dan sumber**

Alat : Teks cerita

Gambar yang sesuai dengan cerita

Sumber : Buku kurikulum KTSP tahun 2006

Buku sekolah elektronik

• **Penilaian**

- A. Bentuk
 - Tes proses
 - Tertulis
- B. Instrumen

Soal

4. Tuliskan akibat yang ditimbulkan bahaya merokok?
5. Mengapa rokok tidak diperbolehkan dikonsumsi?
6. Tuliskan pokok pikiran pada paragraf 4?

Diskusi

- 1 . pengalaman apa yang kalian dapatkan pada bacaan diatas?
 - b. Buatlah kesimpulan pada bacaan diatas?
 - c. Apa tujuan pengajaran dalam cerita?
- Diskusikan bersama kelompokmu.....!

Format Penilaian:

No.	Nis	Nama Siswa	Aspek yang dinilai				Skor
			1	2	3	4	

Aspek yang dinilai:

- Pilihan kata
- Ketepatan dalam penggunaan dan kegunaan ejaan
- Kesesuaian dengan format pengamatan murid
- Etika tulisan

Nilai akhir penilaian hasil kerja : $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

Makassar, April 2018

Peneliti

Nining Nurnaningsih Samad
NIM.10540 9370 14

Mengetahui

Kepala Sekolah SDN 54 Batuleppa

Guru Kelas IV

Hj.Huduriah,S.Pd.MM
NIP : 19621222 198203 2006

Muhammad Saleh,S.Pd.SD
NIP : 19830715 200904 1001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SDN 54 Batuleppa

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : IV / I

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (I x pertemuan)

- A. **Standar Kompetensi** : Memahami teks panjang (150-200 kata) petunjuk pemakaian makna kata.
- B. **Kompetensi Dasar** : Menemukan pikiran pokok teks panjang (150-200 kata) dengan cara membaca sekilas.
- C. **Indikator** : 1. Menemukan kalimat utama pada tiap paragraf
2. Membuat kesimpulan

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran Bahasa Indonesia, murid dapat:

- Dapat menemukan pikiran pokok tiap paragraf dalam membaca intensif
- Dapat membuat kesimpulan

E. Materi Pembelajaran



Materi ajar
Koperasi Sekolah

Koperasi sebagai perwujudan perekonomian berdasarkan asas kekeluargaan merupakan sektor yang penting dalam perekonomian Indonesia. Sebagai upaya untuk memelihara kesinambungan perkoperasian di Indonesia, perlu adanya usaha menciptakan kaderkader koperasi yang baik. Kader koperasi dapat diperoleh melalui proses pendidikan dan pelatihan langsung yang dapat dilaksanakan di sekolah melalui pendirian koperasi sekolah.

Umumnya, koperasi sekolah didirikan di jenjang pendidikan SD, SMP, hingga SMA. Sebelum mengetahui lebih jauh mengenai koperasi sekolah, ada baiknya kita memahami dahulu apa yang dimaksud dengan koperasi sekolah. Koperasi sekolah adalah koperasi yang anggotanya para siswa SD, SMP, SMA, madrasah, pesantren, atau sekolah yang setingkat dengan itu.

Koperasi sekolah didirikan berdasarkan surat keputusan bersama

Menteri Koperasi dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (sekarang Menteri Pendidikan Nasional) Nomor 51/M/SKB/III/1984 dan Nomor 158/P/1984. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi sekolah merupakan badan yang cukup penting untuk didirikan sebagai sarana siswa untuk belajar dan bekerja. Tujuan khusus didirikannya koperasi sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Memelihara dan mengembangkan rasa tanggung jawab, disiplin, setia kawan, dan jiwa demokrasi pada siswa sekolah;
- b. Mendidik siswa untuk selalu mempertinggi keterampilan dalam berkoperasi;
- c. Meningkatkan kesejahteraan ekonomi siswa;
- d. Mempermudah siswa dalam memenuhi kebutuhan sekolah;
- e. Menanamkan sejak awal jiwa kewirausahaan pada diri siswa.

Sebagai usaha yang berada di lingkungan sekolah, koperasi sekolah membuat berbagai jenis usaha yang berhubungan dengan kegiatan sekolah. Kegiatan di sekolah yang utama adalah proses belajarmengajar. Oleh sebab itu, koperasi sekolah dapat menyediakan berbagai kebutuhan guna memperlancar proses belajar-mengajar. Usaha koperasi sekolah, antara lain, usaha pertokoan, simpan pinjam, menyelenggarakan kafetaria, dan usaha jasa.

(Disarikan dari buku *Ekonomi*, 2007)

E. Model / Metode

Model : strategi AMBT

Metode : ceramah dan tanya jawab

F. Langkah- langkah pembelajaran

Kegiatan awal

- Berdoa untuk memulai pembelajaran
- Apersepsi
- Menyampaikan tujuan pembelajaran

Kegiatan inti

• prabaca

- Guru mengelompokkan siswa menjadi beberapa bagian
- guru memperkenalkan topik bacaan
- guru memberikan penjelasan tentang judul bacaan
- guru membimbing siswa dengan cara membaca nyaring kemudian memperhatikan perhatian siswa

• saat-baca

- siswa memprediksi tentang jawaban pertanyaan
- siswa menyusun pertanyaan untuk mengetes informasi
- siswa membuat ringkasan

• pasca-baca

- siswa diberi kesempatan untuk menemukan informasi lanjut
- siswa diberi umpan balik dengan pertanyaan isi bacaan.
- Mengorganisasikan materi yang akan dipersentasikan
- Siswa diberi kesempatan mengerjakan tugas-tugas untuk meningkatkan pemahaman isi bacaan

Kegiatan akhir

- Guru bersama murid menyimpulkan isi bacaan
- Guru memberi ulasan singkat dan menuliskan Pr
- Guru menutup pembelajaran dengan memberikan pesan-pesan moral

G. Alat dan sumber

Alat : Teks cerita

Gambar yang sesuai dengan cerita

Sumber : Buku kurikulum KTSP tahun 2006

Buku sekolah elektronik

H. Penilaian

1. Bentuk
 - Tes proses
 - Tertulis
2. Instrumen

Soal

- a. Bagaimana cara menerapkan koperasi perekonomian yang baik?
- b. Mengapa sekolah mendirikan koperasi sekolah?
- c. Tuliskan pokok pikiran pada paragraf empat ?

Diskusi

1. Pengalaman apa yang kalian dapatkan pada bacaan diatas?
2. Buatlah kesimpulan pada bacaan diatas?
3. Apa tujuan pengajaran dalam cerita?

Diskusikan bersama kelompokmu.....!

Format Penilaian:

No.	Nis	Nama Siswa	Aspek yang dinilai				Skor
			1	2	3	4	

Aspek yang dinilai:

1. Pilihan kata
2. Ketepatan dalam penggunaan dan kegunaan ejaan
3. Kesesuaian dengan format pengamatan murid

4. Etika tulisan

Nilai akhir penilaian hasil kerja : $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

Makassar, Mei 2018

Peneliti

Nining Nurnaningsih Samad
NIM.10540 9370 14

Mengetahui

Kepala Sekolah SDN 54 Batuleppa

Guru Kelas IV

Hj.Huduriah,S.Pd.MM
NIP : 19621222 198203 2006

Muhammad Saleh,S.Pd.SD
NIP : 19830715 200904 1001

LAMPIRAN B (TABEL)

1. Pre-tes
2. Distribusi frekuensi dan persentase mencari mean
3. Indikator standar hasil belajar
4. Deskripsi ketuntasan pre-tes
5. Post-test
6. Deskripsi frekuensi dan persentase mencari mean
7. Indikator standar hasil belajar
8. Deskripsi ketuntasan post tes
9. Hasil analisis data observasi murid
10. Tingkat standar persentase pretes dan post tes
11. Analisis hasil pretes dan post tes
12. Deskriptor penilaian pre-tes dan post-tes

Lampiran 1
Kemampuan Membaca Pemahaman Interpretatif Sebelum
Penerapan Strategi AMBT
Tabel 4.1 Skor nilai (Pre-Test)

NO.	NAMA MURID	Nilai
1	Zaldi	65
2	Zulfian	65
3	Khairuddin	55
4	Harmin	60
5	Hariansyah	50
6	Kamran	70
7	Muh arfan akbar	50
8	M. Arist	60
9	M . jasli	65
10	Rahmat	70
11	M taupan	65
12	Sahar	75
13	M nur ali	65
14	Husnul khatimah	60
15	Nurul aisyah	65
16	Hariani putri	60
17	Azzahra n	60
18	Nur fadila	80
19	Putri hajrah	50
20	nur asqial	55
21	Sitti hajrah	65
22	Skor	1315

Hasil data nilai pre-test siswa kelas IV SDN 54 Batuleppa

Lampiran 2

Tabel 4.2 distribusi frekuensi

X	F	F.X
80	1	80
75	1	75
70	2	140
65	6	390
60	6	360
55	2	110
50	3	150
Jumlah	21	1315

Tabel 4.3 tingkat Standar Hasil keterampilan membaca

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
85-100	Sangat tinggi	0	0
75-84	Tinggi	1	4,76
65-74	Sedang	8	38.09
55-64	Rendah	8	38.09
0-54	Sangat rendah	3	14.28
		21	100%

Hasil data peneliti terhadap distribusi frekuensi dan presentase hasil kemampuan membaca pemahaman interpretatif siswa kelas IV SDN 93 Parandean Kab. Enrekang

Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 65$	Tidak tuntas	11	52
$65 \leq x \leq 100$	Tuntas	10	47
Jumlah		21	100

Lampiran 3

Kemampuan Membaca Pemahaman Interpretatif Setelah Penerapan Strategi AMBT

Tabel 4.5 Skor Nilai Post-Test

NO.	NAMA MURID	Nilai
1	Zaldi	75
2	Zulfian	75
3	Khairuddin	80
4	Harmin	75
5	Hariansyah	60
6	Kamran	80
7	Muh arfan akbar	70
8	M. Arist	75
9	M . jasli	75
10	Rahmat	80
11	M taupan	80
12	Sahar	90
13	M nur ali	80
14	Husnul khatimah	75
15	Nurul aisyah	80
16	Hariani putri	80
17	Azzahra n	80
18	Nur fadila	90
19	Putri hajrah	65
20	nur asqial	75
21	Sitti hajrah	80
22	Skor	1615

Hasil data peneliti terhadap Nilai post-test siswa kelas IV SDN 54 Batuleppa
Untuk mendapatkan gambaran tentang rata-rata daya seraf sisw

Lampiran 4

Tabel 4.6 distribusi frekuensi

X	F	F.X
90	2	180
85	1	85
80	9	720
75	7	525
70	1	1
65	1	1
55	0	0
Jumlah	21	1512

Tabel 4.7 Tingkat Standar Hasil keterampilan membaca

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentae
85-100	Sangat tinggi	3	14.28
75-84	Tinggi	16	76.19
65-74	Sedng	1	4.76
55-64	Rendah	1	4.76
0-54	Sngat rendah	0	0
		21	100%

Tabel 4.8 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 65$	Tidak tuntas	1	4,76
$65 \leq x \leq 100$	Tuntas	20	95,24
Jumlah		21	100

Lampiran 5 Tabel 4.9 Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Murid

No	Aktivitas murid	Jumlah murid yang aktif pada saat pembelajaran								Rata – rata	%	Kategori	
		I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII				
1.	Siswa yang hadir pada saat pembelajaran	P R E T E S T	21	21	21	21	21	21	21	P O S T E S T	21	100	Aktif
2.	Siswa yang berpartisipasi dalam kelompoknya		16	17	17	18	16	18	17		80.09	Aktif	
3.	siswa yang menghubungkan pengetahuan		15	14	17	15	15	16	15.33		73.01	Aktif	
4.	Siswa yang antusias memprediksi judul		15	16	16	18	15	17	16.5		78.57	Aktif	
5.	Siswa yang aktif mengikuti bimbingan guru		20	17	14	17	13	16	16.16		76.98	Aktif	
6.	Siswa yang aktif memprediksi jawaban		14	12	15	11	12	15	13.16		62.69	Tidak aktif	
7.	Siswa yang aktif membuat ringkasan singkat bacaan		16	18	17	16	19	17	17.16		81.74	Aktif	
8.	Siswa yang menghadirkan pengalaman belajar yang dilalui		13	15	17	15	17	18	15.83		75.93	Aktif	
9.	Siswa yang melakukan sering hasil diskusi		14	12	11	16	16	17	14.33		68.25	Aktif	
10.	Siswa yang aktif mencari ide pokok		12	13	14	14	13	15	13.66		65.07	Aktif	
11.	Siswa yang aktif mengenal kesalahan dalm menarik kesimpulan		15	17	16	19	17	18	17		80.95	Aktif	
		Rata-rata								76.66		Aktif	

Lampiran 6

Tabel 4.10.

**Tingkat Standar Persentase Kemampuan Membaca Pemahaman
Interpretatif Sebelum dan Setelah Penerapan Strategi AMBT**

No.	Skor	Kategori	Frekuensi		Persentase	
			Pre tes	Post tes	Pre tes	Post tes
1	85-100	Sangat tinggi	0	3	0	14.28
2	75-84	Tinggi	1	16	4.76	76.19
3	65-74	Sedang	8	1	38.09	4.76
4	55-64	Rendah	8	1	38.09	4.76
5	0-54	Sangat rendah	3	0	14.28	0

Hasil data penelitian terhadap distribusi dan frekuensi hasil kemampuan membaca pemahaman interpretatif sebelum dan setelah perlakuan kelas IV SDN 54 Batuleppa

Lampiran 7

Tabel 11. Analisis pre-tes dan post-tes

No	X1 (<i>Pre-test</i>)	X2(<i>Post-test</i>)	d = X2 - X1	d ²
1	65	75	10	100
2	65	75	10	100
3	60	75	15	225
4	60	75	15	225
5	50	60	10	100
6	70	80	10	100
7	50	70	20	400
8	60	75	15	225
9	65	75	10	100
10	70	80	10	100
11	65	80	15	225
12	75	90	15	225
13	65	80	15	225
14	60	75	15	225
15	65	80	15	225
16	60	80	20	400
17	60	80	20	400
18	80	90	10	100
19	50	65	15	225
20	55	75	20	400
21	65	80	15	225
JML	\sum 1315	\sum 1615	\sum 300	\sum 4550

Hasil data peneliti terhadap skor awal dan skor khir siswa kelas IV SDN 54
Batuleppa

Lampiran 8
Deskriptor penilaian pre test

No	Nama siswa	Aspek yang dinilai																Skor	Nilai				
		Pemahaman sebab akibat				Pemahaman memunculkan pengalaman baru				Pemahaman pesan/amanat				Pemahaman ide pokok						Pemahaman kesimpulan			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1	Zaldi	4					3				3					2					1	13	65
2	Zulfian	4						2					1		3						1	13	65
3	Khairuddin		3			4						2					1				1	11	55
4	Harmin	4		2			3					2					1				1	12	60
5	Hariansyah		3				3					2					1				1	10	50
6	Kamran	4					3						1	4							2	14	70
7	M. Arpan			2				2			3						2				1	10	50
8	M. Arist		3					2					1		3				3			12	60
9	M.Jasli		3					2		4					3						1	13	65
10	Rahmat		3			4							1			2		4				14	70
11	M.Taupan		3			4						2				2				2		13	65
12	Sahar	4					3				3						1	4				15	75
13	M.Nur Ali		3					2					1		3			4				13	65
14	Husnul K			2				2					1		3			4				12	60
15	Nurul A	4						2				2			3					2		13	65
16	Hariani p		3					2				2	4								1	12	60
17	Azzahra N			2				2				2				1			3			12	60
18	Nur Fadila	4					3					2	4						3			16	80
19	Putri H		3					2					1		2					2		10	50
20	Nur Asqial		3					2					1		3					2		11	55
21	St Hajrah	4					3					2			3						1	13	65
Jumlah																						262	1315
Persentase																						55.02%	
Rata-rata																						62.61	

(Nurgiyantoro, 2010:480)

Lampiran 9
Deskriptor penilaian post test

No	Nama siswa	Aspek yang dinilai																Skor	Nilai				
		Pemahaman sebab akibat				Pemahaman memunculkan pengalaman baru				Pemahaman pesan/amanat				Pemahaman ide pokok						Pemahaman kesimpulan			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1	Zaldi	4				4				4							1				2	15	75
2	Zulfian	4					3					2				2		4				15	75
3	Khairuddin		3			4	3				3				3				3			16	80
4	Harmin	4					3			4							1		3			15	75
5	Hariansyah		3					2			3						1		3			12	60
6	Kamran	4					3					2		4					3			16	80
7	M. Arpan	4					3						1	4						2		14	70
8	M. Arist	4					3				3			4							1	15	75
9	M.Jasli	4					3				3			4							1	15	75
10	Rahmat	4						2				2		4				4				16	80
11	M.Taupan		3			4				4					3						2	16	80
12	Sahar	4					3			4				4					3			18	90
13	M.Nur Ali	4				4				4							1		3			16	80
14	Husnul K		3				3			4							1		3			15	75
15	Nurul A	4					3					2		4					3			16	80
16	Hariani p	4					3					2		4					3			16	80
17	Azzahra N	4					3					2		4					3			16	80
18	Nur Fadila	4					3				3			4				4				18	90
19	Putri H	4					3				3					2					1	13	65
20	Nur Asqial		3			4				4					3						2	15	75
21	St Hajrah		3				3					2		4				4				16	80
Jumlah																						324	1615
Persentase																						70,69%	
Rata-rata																						76,90	

(Nurgiyantoro, 2010:480)

Lampiran 1

1. Hasil rata-rata pre test :

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dengan nilai $\sum X = 1315$.

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{1315}{21} \\ &= 62,61\end{aligned}$$

Jadi rata-rata daya serap siswa yaitu = 62,61

2. Hasil rata-rata post test :

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dengan nilai. $\sum fx = 1615$

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{1512}{21} \\ &= 76,90\end{aligned}$$

Jadi rata-rata daya serap siswa yaitu = 76,90

Lampiran 2

Teknik yang digunakan untuk menguji Hipotesis dalam penelitian ini adalah teknik statistik t (uji-t).

Langkah-langkah menguji hipotesis sebagai berikut:

1. Menentukan nilai α (taraf nyata) dan harga *t tabel*

Mencari *t tabel* dengan menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan

$\alpha = 0,05$, dan d.b.=N-1

$$\alpha = 5\% = 0,05$$

$$db = N-1$$

$$= 21-1$$

$$= 20$$

$$t_{5\%} = 2,09$$

Jadi *t tabel* dengan taraf signifikan 5% yaitu 2,09

2. Mencari hitung "Md" dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

$$= \frac{300}{21}$$

$$= 14,28$$

Jadi mean dari perbedaan pre tes dan post tes (Md) yaitu 14.28

3. Mencari harga " $\sum X^2 d$ " dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}\sum X^2 d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 4550 - \frac{(300)^2}{21} \\ &= 4550 - \frac{90000}{21} \\ &= 4550 - 4285,7 \\ &= 264,3\end{aligned}$$

Jadi kuadrat deviasi $\sum X^2 d$ yaitu 270

4. Menentukan harga t *hitung* dengan menggunakan rumus : $t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$

$$t = \frac{14,28}{\sqrt{\frac{270}{21(21-1)}}}$$

$$t = \frac{14,28}{\sqrt{\frac{270}{420}}}$$

$$t = \frac{14,28}{0,629}$$

$$t = \frac{14,28}{0,793}$$

$$t = 18,009$$

Jadi harga t *hitung* yaitu 18,009

RIWAYAT HIDUP



Nining Nurnaningsih Samad. Dilahirkan di Sinjai pada tanggal 15 April 1996, dari pasangan Ayahanda Abdul Samad dengan Dahlia. Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2002 di SDN 41 Samaenre dan tamat tahun 2008, tamat SMP Negeri 1 Sinjai Selatan tahun 2011, dan tamat SMAN 2 Sinjai Selatan tahun 2014. Pada tahun yang sama (2014), penulis melanjutkan pendidikan pada program Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai tahun 2018.

Akhirnya, penulis merampungkan studys S1 dengan meraih Sarjana Pendidikan (S.Pd). sebuah gelar sarjana penulis dicita-citakan sejak awal masuk di kampus ini. Semoga dengan mendapat gelar sarjana ini, penulis bisa mengembangkan ilmu yang sudah penulis dapatkan dan tidak hanya selembat ijazah yang dihiasi nilai. Selain itu, dengan amanah ini, penulis didedikasikan mengabdikan dan menerangi masyarakat dengan sedikit ilmu yang penulis miliki.